

**UPAYA PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA MELALUI METODE
TUTOR SEBAYA PADA MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI
MATTIROWALIE KECAMATAN PITUMPANUA
KABUPATEN WAJO**

Tesis

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Memperoleh gelar Magister
dalam Bidang Ilmu Pendidikan (M.Pd)*



IAIN PALOPO

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2016**

**UPAYA PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA MELALUI METODE
TUTOR SEBAYA PADA MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI
MATTIROWALIE KECAMATAN PITUMPANUA KABUPATEN WAJO**

Tesis

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Memperoleh gelar Magister
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam (M.Pd.I)*



Penguji:

IAIN PALOPO

- 1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag**
- 2. Dr. H.Bulu', M.Ag**
- 3. Dr. Kaharuddin, M.Pd.I.**

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2016**

ABSTRAK

Nama : Rasni
NIM : 14.16.2.01.0063
Judul : **Upaya Peningkatan Minat Belajar Siswa melalui Metode Tutor Sebaya pada MIN Mattirowalie Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo.**

Tesis ini membahas analisis Penerapan Metode Tutor Sebaya di MIN Mattirowalie Kabupaten Wajo. Penelitian ini bertujuan (1). menggambarkan proses pembelajaran dan upaya apa saja yang dilakukan oleh guru MIN Mattirowalie dalam meningkatkan Minat belajar siswa melalui metode tutor sebaya. (2). Mendeskripsikan Minat belajar siswa yang ada di MIN Mattirowalie Kabupaten Wajo setelah mengikuti metode tutor sebaya. (3). Menganalisa kendala dan solusi dilakukan oleh guru MIN Mattirowalie dalam meningkatkan Minat belajar siswa melalui metode tutor sebaya.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat eksploratif. Subyek penelitian adalah guru di MIN Mattirowalie Kabupaten Wajo. Instrumen penelitian ini adalah lembar observasi, daftar pertanyaan wawancara, angket, dokumentasi dan catatan lapangan. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data melalui triangulasi data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1). Guru di MIN Mattirowalie telah menerapkan metode tutor sebaya. Proses pembelajaran dengan menggunakan tutor sebaya di MIN Mattirowalie terdiri atas tiga tahap pembelajaran, yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. (2). Dalam kurun dua tahun terakhir, guru-guru di MIN Mattirowalie dan telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan prestasi siswa. (3). Dalam menerapkan metode tutor sebaya, guru terdapat beberapa faktor yang menghambat dalam pelaksanaannya, diantaranya faktor penghambat yaitu : ketersediaan sarana dan prasarana sebagai penunjang

kegiatan pembelajaran yang belum memadai termasuk media pembelajaran yang masih minim, untuk itu para guru mengatasi persoalan prasarana dan media pembelajaran dengan membuat secara pribadi alat peraga sesuai kemampuan guru yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat lainnya yaitu : faktor intern peserta didik yang mana guru biasa kesulitan mencari murid yang akan menjadi tutor dalam proses pembelajaran. Dikarenakan kondisi siswa pada awal penerapan masih rendah kemampuan dan motivasi belajarnya. Namun seiring waktu dengan upaya pendampingan intensif terhadap murid akhirnya permasalahan tersebut dapat diselesaikan.

Implikasi penelitian: Para guru hendaknya memaksimalkan pengajaran dengan menerapkan metode tutor sebaya untuk mencapai tujuan pembelajaran.



IAIN PALOPO

ABSTRACT

Name : Rasni
Reg. Number : 14.16.2.01.0063
Title : **Developing Students' Learning Interesting through Peer Tutor Method at MIN Mattirowalie, Pitumpanua Sub-district, Wajo Regency.**

This thesis focuses on the analysis of Peer Tutor Implementation at MIN Mattirowalie, Pitumpanua Sub-district, Wajo Regency. This research aims at (1). To describe the process of learning and analyze the the teachers' efforts in developing students' learning interest at MIN Mattirowalie, Pitumpanua Sub-district, Wajo Regency through peer tutor method. (2) To describe the students' learning interest after following the peer tutor method application. (3). To analyze the problems and solutions that have done by the the teachers at MIN Mattirowalie, Pitumpanua Sub-district, Wajo Regency to increase the students' learning interest through peer tutor method.

Type of this research was qualitative explorative. The subject of this research were teachers at MIN Mattirowalie, Pitumpanua Sub-district, Wajo Regency. The instrument of this research were observation sheet, interview guide, and camera. Technique of collecting data were observation, interview and documentation. The data analysis was through triangulation of data result from observation, interview and documentation.

The result of the research shows that (1). Teachers at MIN Mattirowalie, Pitumpanua Sub-district, Wajo Regency have implemented the peer tutor method. The process of the learning with peer tutor consisted of three (3) stages they were planning, implementation and evaluation (2). In two years, recently, there has been some positive effect of peer tutor method towards the students' learning interest at MIN Mattirowalie, Pitumpanua Sub-district, Wajo Regency (3). In the implementation stage, there were some problem that faced by the teachers such as

the facilities as supporting tools in learning process such as media. Then the other factor was the ability of students at the first stage was very low. However, those problems have been solved by making the medias by the teachers with their own creativities and intensive guidance for students.

The implication of the research is the teacher should maximize their effort to increase the quality of teaching through peer tutor at MIN Mattirowalie, Pitumpanua Sub-district, Wajo Regency.



IAIN PALOPO

الملخص

الاسم : رسنى
الرقم التسجيل : ٠٠٦٣٠١٢١٦١٤
العنوان : تحسين الهوايات تعلم الطلاب من خلال أسلوب مدرس الأقران في
المدرسة الابتدائية الحكومية متروالو المنطقة فيتمفنونوا رجنسي واجؤ

تتناول هذه الأطروحة تنفيذ تحليل مدرس الطريقة الأقران في المدرسة الابتدائية الحكومية متروالو المنطقة فيتمفنونوا رجنسي واجؤ. هدفت هذه الدراسة (١). وصف عملية التعلم وما يجري القيام به من قبل المعلمين المدرسة الابتدائية الحكومية متروالو المنطقة فيتمفنونوا رجنسي واجؤ زيادة الاهتمام في تعلم الطلاب من خلال أساليب تدريس الأقران. (٢). وصف تحصيل الطلاب في المدرسة الابتدائية الحكومية متروالو المنطقة فيتمفنونوا رجنسي واجؤ بعد مشاركته في أساليب تدريس الأقران. (٣). تحليل المشاكل والحلول المدرسة الابتدائية الحكومية متروالو المنطقة فيتمفنونوا رجنسي واجؤ به من قبل المعلمين في تحسين تحصيل الطلاب من خلال وسائل التعليم بين الأقران.

هذا البحث هو استكشافية النوعي. وقد اجريت هذه الدراسة المعلمين في المدرسة الابتدائية الحكومية متروالو المنطقة فيتمفنونوا رجنسي واجؤ. وثيقة من هذه الدراسة هو ورقة الملاحظة، وقائمة أسئلة المقابلة، والاستبيانات، والوثائق والملاحظات الميدانية. تقنيات جمع البيانات هذا البحث هو عن طريق الملاحظة والمقابلات والوثائق. تحليل البيانات من خلال التثليث البيانات من الملاحظة والمقابلات والوثائق

وأظهرت النتائج أن (١). نفذت المعلمين في المدرسة الابتدائية الحكومية متروالو المنطقة فيتمفنونوا رجنسي واجؤ. الاولياء طريقة نظير. عملية التعلم باستخدام المعلم الأقران في المدرسة الابتدائية الحكومية متروالو المنطقة فيتمفنونوا رجنسي واجؤ. تتكون من

ثلاث مراحل التعلم، أي التخطيط والتنفيذ والتقييم. (٢). خلال العامين الماضيين، وأعطت المعلمين في المدرسة الابتدائية الحكومية متروالو المنطقة فيتمفنونوا رجيسي واجؤ تأثير إيجابي على الاهتمام المتزايد من الطلاب. (٣). في تطبيق هذه الطريقة المعلم الأقران، وهو مدرس هناك العديد من العوامل التي تعيق التنفيذ، بما في ذلك العوامل المثبطة هي: توافر المرافق والبنية التحتية، ودعم أنشطة التعلم التي لم تدرج على نحو كاف الوسائل التعليمية لا يزال الحد الأدنى، للمعلمين تغلب على مشاكل البنية التحتية وتعلم وسائل الإعلام يجعل شخصيا الدعائم وفقا لقدرة المعلمين لتناسب مع المواد التي يجري تدريسها. أما العوامل التي تحول دون غيرها، وهي: عوامل داخلية للمتعلمين حيث المعلمين منتظم وجود صعوبة في العثور على الطلاب الذين سوف يكون المعلم في العملية التعليمية. ويرجع ذلك إلى حالة من الطلاب في بداية التطبيق لا يزال منخفضة القدرة والدافع للتعلم. لكن مع مرور الوقت والدعم المكثف جهد للتلاميذ في نهاية

المطاف هذه المشاكل يمكن حلها.

الآثار المترتبة على الدراسة: ينبغي على المعلمين تعظيم التدريس من خلال تنفيذ طرق التدريس الندد لتحقيق أهداف التعلم.



IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	xviii
تجريد البحث	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Definisi Operasional.....	7
D. Tujuan Penelitian	9
E. Kegunaan Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTKA	
A. Kajian yang Relevan	11
B. Metode Tutor Sebaya	14
C. Minat Belajar Siswa	43
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan penelitian.....	51
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	53
C. Sumber Data	54

D. Instrumen Penelitian	56
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	61
F. Pengujian Keabsahan Data	63

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	68
1. Gambaran Umum MIN Mattirowalie.....	68
2. Proses Penerapan Metode Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Prestasi Siswa.....	82
3. Minat Belajar Siswa Setelah Penggunaan Metode Tutor Sebaya pada Mata Pelajaran di MIN Mattirowalie Kec.Pitumpanua Kab.Wajo.....	97
4. Kendala yang dihadapi dan solusi dilakukan oleh guru MIN Mattirowalie dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui metode Tutor sebaya.....	100
B. Pembahasan.....	113

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	118
B. Implikasi Penelitian.....	120

DAFTAR PUSTAKA	121
-----------------------------	-----

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP PENULIS

IAIN PALOPO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan jalan untuk mengembangkan dan mengarahkan dirinya menjadi sosok manusia yang memiliki kepribadian yang utama dan sempurna. Dengan pendidikan, manusia dapat mengembangkan kepribadian baik jasmani maupun rohani ke arah yang lebih baik dalam kehidupannya, sehingga semakin maju suatu masyarakat maka semakin penting pula adanya pendidikan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Bersamaan dengan itu Islam memandang pendidikan sebagai dasar utama seseorang diutamakan dan dimuliakan. Hal ini sebagaimana dalam Al-Qur'an Surah Al-Mujadalah (58) : 11.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ



Artinya:

Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹

Masalah pendidikan merupakan masalah yang cukup kompleks, karena bukan hanya terkait dengan masalah kuantitas tetapi juga terkait kepada masalah kualitas. Masalah kuantitas timbul sebagai akibat antara pertumbuhan sistem

¹Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Thoha Putra, 1989), h. 911.

pendidikan dan pertumbuhan penduduk. Sedangkan masalah kualitas adalah masalah bagaimana meningkatkan kemampuan sumber daya manusia.

Perubahan yang diinginkan dalam dunia pendidikan adalah dengan belajar bila dikaitkan dengan firman Allah swt. dalam Q.S. al-Ra'du (13) : 11.

لَهُر مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ ۖ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Terjemahnya:

Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.²

Belajar akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam diri seseorang. Untuk mengetahui sampai seberapa jauh perubahan yang terjadi, perlu adanya penilaian. Begitu juga dengan yang terjadi pada seorang peserta didik yang mengikuti suatu pendidikan selalu diadakan penilaian dari hasil belajarnya. Penilaian terhadap hasil belajar seorang peserta didik untuk mengetahui pencapaian sasaran belajar inilah yang disebut sebagai prestasi belajar.

Keberhasilan proses kegiatan belajar dapat dilihat dari seluruh faktor yang berhubungan dengan pendidik dan peserta didik, tingkah laku peserta didik ketika mengikuti proses pembelajaran mengindikasikan akan ketertarikan peserta didik

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 251.

pada mata pelajaran yang sedang berlangsung, salah satunya adalah tanda minat.³ Minat merupakan suatu motivasi Intrinsik sebagai kekuatan pembelajaran yang menjadi daya penggerak seseorang dalam melakukan aktivitas dengan penuh kekuatan dan cenderung menetap, dimana aktivitas tersebut merupakan proses pengalaman belajar yang dilakukan penuh kesadaran dan mendatangkan perasaan senang, suka dan gembira.

Berbagai pandangan tentang teori minat dalam sebuah artikel yang penulis baca, minat mempengaruhi bentuk intensitas cita-cita sebagai contoh anak yang berminat pada olahraga maka cita-citanya adalah menjadi olahragawan yang berprestasi.

Sedangkan anak yang berminat pada kesehatan fisiknya maka cita-citanya menjadi dokter, minat sebagai tenaga pendorong yang kuat, minat anak menguasai pelajaran bisa mendorongnya untuk belajar kelompok di tempat temannya meskipun suasana sedang hujan.⁴ Prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas minat seseorang meskipun diajar oleh guru yang sama dan diberikan pelajaran yang sama, antara satu anak dengan yang lain mendapatkan jumlah pengetahuan yang berbeda, hal ini terjadi karena adanya perbedaan daya serap dan daya serap ini dipengaruhi oleh intensitas mereka.

Minat yang terbentuk sejak masa kanak-kanak sering terbawa seumur hidup karena minat membawa kepuasan, minat menjadi pendidik yang telah terbentuk sejak kecil, misalnya akan terus sampai hal ini menjadi kenyataan, apabila ini terjadi maka semua suka duka menjadi pendidik tidak akan dirasa

³Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), h.98.

⁴Samsul Nizar, *Isu-Isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), h. 85.

karena semua tugas dikerjakan dengan penuh sukarela, dan apabila minat ini tidak terwujud maka bisa menjadi obsesi yang akan dibawa sampai mati.⁵

Seorang pendidik harus mampu menggunakan, menguasai, memilih dan menentukan metode-metode mengajar, dalam proses pembelajaran biasanya peserta didik diajarkan dengan menggunakan metode yang berbeda atau kadang-kadang menggunakan metode yang sama. Hal itu tergantung kemampuan guru yang bersangkutan dalam menggunakan setiap metode yang dianggap tepat dan efektif dalam mencapai tujuan pengajaran.

Dalam penggunaan metode terkadang guru harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas, karena jumlah peserta didik mempengaruhi penggunaan metode. Tujuan standar kompetensi dasar merupakan pedoman yang mutlak dalam pemilihan metode. Guru perlu merumuskan metode yang digunakan secara jelas dan dapat diukur, sehingga guru mudah menentukan metode yang dipilih guna menunjang pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dalam tujuan kompetensi dasar.

Berbagai macam kreativitas pendidik ciptakan dalam mengelolah sebuah pembelajaran yang baik, pembelajaran yang menyenangkan dan pembelajaran yang diminati oleh peserta didik, sehingga peserta didik benar-benar merasa rugi jika tidak mengikuti materi pelajaran, hal itu berdampak positif dengan pembelajaran yang menggunakan sebuah alat atau media dan itu sangat diinginkan oleh peserta didik pada umumnya.

Pendidikan merupakan suatu keniscayaan yang dibutuhkan oleh manusia, dalam bentuk apapun, keadaan bagaimanapun atau pada kesempatan yang

⁵Ratna Wilis Dahar, *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 29.

berbeda-beda-pun. Karena, pada dasarnya pendidikan adalah hak sekaligus kewajiban bagi setiap manusia, tanpa terkecuali. Penyampaian informasi dalam proses pembelajaran harus diusahakan secara maksimal, agar tujuan dari suatu pendidikan dapat tercapai dengan optimal. Dalam hal ini sebagai pendidik di madrasah haruslah menggunakan berbagai metode dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, maka dalam pokok bahasan ini perlu diberikan metode lain dalam penyampaian materi pelajarannya yaitu dengan menggunakan metode tutor sebaya dimana metode ini dilakukan dengan cara memberdayakan kemampuan peserta didik yang memiliki daya serap tinggi, peserta didik tersebut mengajarkan materi kepada teman-temannya yang belum paham sehingga memenuhi ketuntasan belajar semuanya.

MIN Mattirowalie Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo adalah salah satu sekolah Negeri yang berada di bawah naungan Kementerian Agama. Berdasarkan kenyataan di lapangan banyak sekali permasalahan yang dialami peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung. Misalnya, peserta didik tidak mengerti tentang materi yang disampaikan oleh guru, peserta didik mengantuk saat pelajaran, peserta didik tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru di sekolah, bahkan sebahagian peserta didik tidak berminat terhadap materi yang disampaikan oleh guru di madrasah.

Salah satu upaya yang telah dilaksanakan guru dalam meningkatkan proses pembelajaran di MIN Mattirowalie Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo adalah dengan menerapkan metode tutor sebaya sejak tahun 2015. Upaya dengan tutor sebaya telah memberikan perubahan-perubahan pada beberapa aspek yang teramati selama pelaksanaan metode tutor sebaya tersebut.

Strategi belajar dengan tutor sebaya adalah melakukan strategi belajar secara dini dalam upaya mengantisipasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi peserta didik agar tidak berdampak lebih jauh terhadap pengaruh yang cukup signifikan terhadap kemampuan peserta didik dalam menguasai kompetensi yang seharusnya dicapai dan berdampak terhadap prestasi belajar peserta didik, salah satu model pembelajaran yang mampu membuat suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan serta dapat membantu kesulitan belajar peserta didik adalah model pembelajaran tutor sebaya. Melalui model pembelajaran ini, peserta didik secara terbuka dan interaktif di bawah bimbingan guru, sehingga peserta didik terpacu untuk menguasai bahan ajar yang disajikan sesuai standar.

Hakikat partisipasi peserta didik dalam model pembelajaran tutor sebaya dalam kelompok-kelompok kecil memerlukan peran aktif dari para peserta didik sebagai subyek ajar bukan sebagai obyek ajar, dengan demikian proses pembelajaran akan berlangsung efektif dan bermakna.

Dengan demikian penggunaan model pembelajaran tutor sebaya selain dapat meningkatkan kecakapan peserta didik dalam berkomunikasi juga dapat memberi solusi kepada peserta didik dalam memahami suatu konsep mata pelajaran sehingga dapat meningkatkan minat dan hasil belajar mereka.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang lebih lanjut dengan judul penelitian “Upaya Peningkatan Minat Belajar Peserta didik Melalui Metode Tutor Sebaya di MIN Mattirowalie Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan sebelumnya, maka dalam penelitian ini dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran dan upaya yang dilakukan oleh guru MIN Mattirowalie Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo dalam meningkatkan minat belajar peserta didik melalui metode tutor sebaya?
2. Bagaimana minat belajar peserta didik yang ada di MIN Mattirowalie Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo setelah mengikuti metode tutor sebaya?
3. Apa kendala dan solusi dilakukan oleh guru MIN Mattirowalie Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo dalam meningkatkan minat belajar peserta didik melalui metode tutor sebaya?

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan pada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut.

Judul penelitian ini adalah Upaya Peningkatan Minat Belajar Peserta didik Melalui Metode Tutor Sebaya di MIN Mattirowalie Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo. Mencakup dua variabel yaitu minat belajar peserta didik dan metode tutor sebaya.

Definisi operasional ditujukan untuk memudahkan memahami maksud penelitian, khususnya dalam hal fokus penelitian yang ingin dituntaskan di dalam

penelitian ini. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini akan diurai sebagai berikut:

1. Minat Belajar

Minat belajar peserta didik adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan yang diminati seseorang disertai rasa senang. Minat belajar merupakan ketertarikan peserta didik belajar dengan menggunakan metode tertentu yang dicapai oleh seorang peserta didik dari kegiatan belajar mengajar dalam bidang akademik di sekolah dalam jangka waktu tertentu. Dalam hal ini minat belajar yang didesripsikan dalam proses pembelajaran melalui metode tutor sebaya di MIN Mattirowalie Kabupaten Wajo.

2. Metode tutor sebaya

Tutor sebaya merupakan sekelompok peserta didik yang telah tuntas terhadap bahan pelajaran, dan memberikan bantuan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami bahan pelajaran yang dipelajarinya. Tutor sebaya adalah seorang atau beberapa orang peserta didik yang ditunjuk dan ditugaskan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Metode tutor sebaya dalam penelitian ini adalah metode tutor sebaya yang diterapkan di MIN Mattirowalie Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo.

Dari penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa peningkatan minat belajar melalui metode tutor sebaya adalah upaya yang dilakukan guru di MIN Mattirowalie Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo untuk menjadikan peserta didik semakin antusias dalam mengikuti pelajaran di madrasah melalui sebuah cara yang memanfaatkan potensi peserta didik untuk saling berbagi dan memberikan penjelasan mengenai pemahaman terhadap materi pelajaran.

Secara umum, melalui rumusan judul tersebut di atas penulis bermaksud melakukan studi yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran dan tingkat minat belajar peserta didik dengan penggunaan metode tutor sebaya pada MIN Mattirowalie Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran dan upaya yang dilakukan oleh guru MIN Mattirowalie Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo dalam meningkatkan minat belajar peserta didik melalui metode tutor sebaya.
2. Untuk Memperoleh informasi tentang minat belajar peserta didik yang ada di MIN Mattirowalie Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo.
3. Untuk Mengidentifikasi kendala dan solusi dilakukan oleh guru MIN Mattirowalie Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo dalam meningkatkan minat belajar peserta didik melalui metode tutor sebaya.

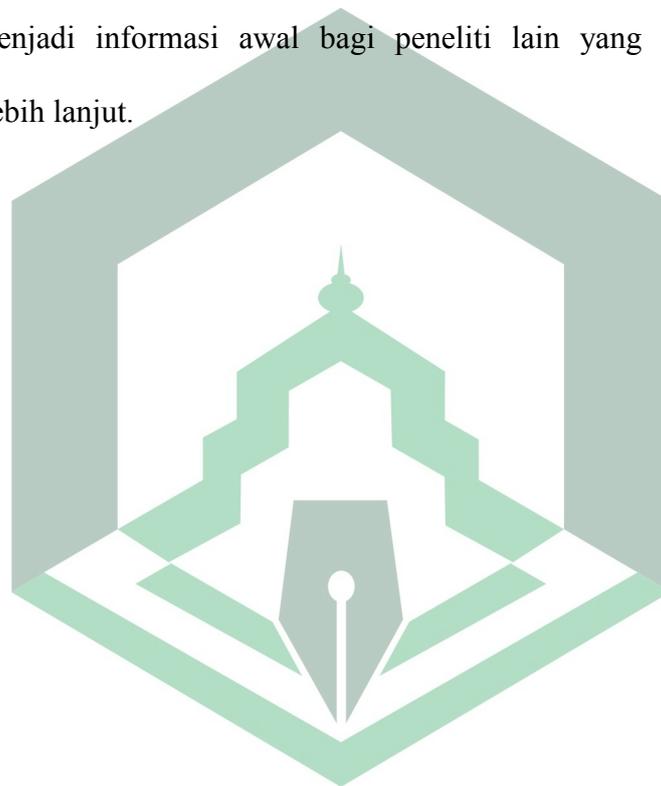
E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari hasil penelitian ini terbagi dua yaitu kegunaan praktis dan kegunaan ilmiah, adapun yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Praktis
 - a. Sebagai pengembangan dan implementasi dari teori-teori yang sudah ada, dan memberikan data terhadap penelitian selanjutnya.
 - b. Sebagai bahan untuk menambah cakrawala berfikir penyusun dan pengalaman secara langsung dalam penelitian.

2. Kegunaan Ilmiah

- a. Agar dapat menambah khasanah berfikir sehingga bisa mengetahui tentang upaya peningkatan minat belajar peserta didik melalui metode tutor sebaya MIN Mattirowalie Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo.
- b. Agar dapat menjadi masukan bagi pihak MIN Mattirowalie Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo.
- c. Agar menjadi informasi awal bagi peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut.



IAIN PALOPO

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang membahas tentang peningkatan prestasi belajar dunia pendidikan bukanlah penelitian yang baru. Beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya akan dibandingkan oleh peneliti untuk melihat hubungan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Seorang peneliti yang bernama Linda Kurnia telah mengadakan penelitian yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menggambar Konstruksi Bangunan SMK Negeri 5 Bandung. Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Menggambar Konstruksi Bangunan yang masih kurang, salah satu penyebabnya adalah penerapan metode pembelajaran yang belum tepat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, hasil belajar siswa yang menggunakan metode Pembelajaran Tutor Sebaya, perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya, serta perbedaan pada hasil belajar siswa yang menggunakan Pembelajaran Konvensional dalam hal ini Metode Ceramah dengan hasil belajar siswa yang menggunakan Pembelajaran Tutor Sebaya.” Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Alat pengumpul data penelitian menggunakan instrumen berupa lembar observasi kegiatan pembelajaran dan tes. Data yang diperoleh dianalisis

secara kuantitatif. Dalam analisis perbandingan uji beda rata-rata menggunakan teknik statistika non-parametris yaitu dengan menggunakan uji Mann U Whitney.

Temuan dalam penelitian ini yaitu, Pembelajaran Tutor Sebaya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Mata Pelajaran Menggambar Konstruksi Bangunan pada siswa tingkat II SMK Negeri 5 Bandung, khususnya dalam kompetensi dasar Menggambar Konstruksi Kuda-kuda. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata postes 91.20 pada kelompok eksperimen, yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol yang hanya mencapai nilai rata-rata postes 88.10. Perolehan skor 91.20 juga merupakan nilai yang lebih tinggi di atas Kriteria Ketuntasan Minimum Mata Pelajaran Menggambar Konstruksi Bangunan, yaitu 70. Peningkatan (Gain) Hasil Belajar siswa di kelompok eksperimen juga lebih tinggi dengan perolehan nilai rata-rata gain mencapai 0.61, sedangkan rata-rata gain kelompok kontrol hanya 0.47.¹

Peneliti lain atas nama Endang Nanik Supriani dengan judul Penelitian “Upaya peningkatan Prestasi Belajar Matematika dengan Metode Tutor Sebaya pada Siswa Kelas V di SDN Rembang 1 Kota Blitar” Tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui upaya peningkatan prestasi belajar matematika dengan metode tutor sebaya, (2) untuk mengetahui apakah penerapan metode tutor sebaya dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika, (3) untuk mengetahui apakah penerapan metode tutor sebaya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika kelas V SDN Rembang 1 Kota Blitar.

¹Linda Kurnia, *Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menggambar Konstruksi Bangunan SMK Negeri 5 Bandung*, (Tesis: Universitas Pendidikan Indonesia, 2011).

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa pembelajaran matematika dengan penggunaan metode tutor sebaya dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa. Namun demikian, nampaknya masih sangat diperlukan upaya-upaya lebih lanjut dalam memperdayakan keaktifan dan prestasi belajar siswa di sekolah tersebut. Guru diharapkan dalam menyampaikan materi tidak hanya dengan keterangan lisan dan monoton melainkan juga dengan menggunakan metode pembelajaran yang variatif. Selain itu, diharapkan model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran Matematika karena dengan metode ini siswa menjadi lebih aktif berfikir dan berbuat selama kegiatan belajar mengajar.²

Selanjutnya Muh. Amiruddin dengan judul penelitian, “Implementasi Metode Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII A MTs- Al- Ma’arif 01 Singosari Malang” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian metode tutor sebaya dalam meningkatkan prestasi siswa mata pelajaran IPS Terpadu di MTs Al-Ma’arif singosari Malang. Hasil penelitian membuktikan bahwa implementasi tutor sebaya dapat meningkatkan prestasi siswa dalam pelajaran IPS Terpadu kelas VIII A Mta Al Ma’arif Singosari Malang.³

²Endang Nanik Supriani, *Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Matematika dengan Metode Tutor Sebaya pada Siswa Kelas V di SDN Rembang 1 Kota Blitar*, (Tesis: Universitas Negeri Malang, 2010).hal.60

³Muh. Amiruddin, *Implementasi Metode Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII A MTs- Al- Ma’arif 01 Singosari Malang*, (Skripsi: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2010).

Tiga penelitian terdahulu yang telah dipaparkan dilihat dari obyeknya, merupakan penelitian yang terkait dengan metode tutor sebaya. Secara parsial ketiga penelitian terdahulu memiliki kaitan erat dengan penelitian yang sedang penulis lakukan. Linda Kurnia fokus terhadap metode pembelajaran tutor sebaya untuk meningkatkan hasil belajar menggambar konstruksi bangunan, Endang Nanik berfokus pada peningkatan prestasi belajar matematika dengan metode tutor sebaya, dan Muh. Amiruddin berfokus pada prestasi belajar siswa pada pelajaran ips terpadu . Oleh karena itu, penelitian terdahulu sangat berbeda secara substansial dengan penelitian yang penulis lakukan, baik kontennya, lokasinya, maupun objeknya.

B. Metode Tutor Sebaya

1. Pengertian metode tutor sebaya

Sebelum penulis mengemukakan tentang pengertian metode tutor sebaya, maka terlebih dahulu penulis memberikan pengertian tentang metode pembelajaran itu sendiri. Metode pembelajaran merupakan cara yang sistematis dan terencana yang digunakan untuk melakukan suatu pengajaran dalam pendidikan untuk mencapai hasil yang maksimal dari tujuan yang telah ditentukan.⁴ Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengajarkan materi pembelajaran kepada peserta didik.⁵ Dalam Bahasa Arab

⁴Nasir A. Baki, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Eja Publisher, 2014), h. 7.

⁵Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*, (Cet. III; Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), h. 253.

metode dikenal dengan istilah *thariqah* (طريقة) yang berarti langkah-langkah strategis yang harus dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan.⁶

Menurut Dedi Supriyadi mengemukakan, bahwa tutor sebaya adalah seorang atau beberapa orang siswa yang ditunjuk dan ditugaskan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar.⁷

Tutor sejawat (*peer tutor*) disebut sebagai mediator jika kurang memiliki otonomi atau kekuasaan di kelompoknya. Tutor sejawat dapat berperan sebagai asisten guru apabila selain mengajar temannya sendiri, dia juga mendapat tugas administrasi seperti apakah tugas sudah lengkap, tugas apa saja yang masih kurang, menyiapkan lembar kerja, menyiapkan blangko nilai dan sebagainya. Tutor sejawat dapat berperan sebagai teman kerja jika dilibatkan dalam pekerjaan proyek guru dan diberi wewenang untuk mengontrol dan memberi bantuan kepada peserta didik lain supaya hasil kerja memenuhi standar kerja yang telah ditetapkan. Tutor sejawat dapat berperan sebagai pelatih jika dia bekerja secara kooperatif dengan cara memberi dorongan kepada peserta didik lain untuk mengumpulkan tugas, memberi umpan balik secara informal, menulis tugas yang harus dikerjakan. Tutor sejawat dapat berperan sebagai model (*role model*) jika dalam proses pembelajaran dia disuruh mendemonstrasikan keterampilan-keterampilan yang dimilikinya dihadapan peserta didik yang lain, atau sebagai contoh dalam mengerjakan ujian praktik.

Tutor sebaya adalah seorang teman atau beberapa orang siswa yang

⁶Shalih Abd. Al Aziz, *At Tarbiyah Wa Thuriq Al Tadris*, (Kairo, Darul Maarif, 1419), h. 196.

⁷Dedi Suryadi, *Strategi Pembelajaran Matematika Kotemporer*, (Bandung: JICA. 2003), h. 276.

ditunjuk oleh guru (sesuai kriteria menjadi tutor sebaya) dan ditugaskan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Pengajaran dengan tutor sebaya adalah kegiatan belajar siswa dengan memanfaatkan teman sekelas yang mempunyai kemampuan lebih untuk membantu temannya dalam melaksanakan suatu kegiatan atau memahami suatu konsep.⁸

Berdasarkan definisi tentang tutor sebaya di atas, maka dapat disimpulkan bahwa istilah tutor sebaya yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu bagaimana mengoptimalkan kemampuan siswa yang berprestasi dalam satu kelas untuk mengajarkan atau menularkan kepada teman sebaya mereka yang kurang berprestasi sehingga siswa yang kurang berprestasi bisa mengatasi ketertinggalan. Pembimbingan dalam pelajaran yang diberikan oleh seorang siswa kepada siswa lain, sedangkan mereka (antara pembimbing dan yang dibimbing) adalah teman sekelas atau teman sebangku yang usianya relatif sama, dan siswa yang kurang paham bias bertanya langsung kepada teman sebangkunya (tutor yang di tunjuk) sehingga kondisi kelas pun bisa hidup karena siswa tidak malu bertanya ketika mereka tidak paham.

2. Pelaksanaan Tutor Sebaya

Inti dari pelaksanaan pembelajaran tutor sebaya adalah pembelajaran yang pelaksanaannya dengan membagi kelas dalam kelompok-kelompok kecil, yang sumber belajarnya bukan hanya guru melainkan juga teman sebaya yang pandai dan cepat dalam menguasai suatu materi tertentu. Dalam pembelajaran ini, siswa

⁸Winataputra, *Pendekatan Pembelajaran Kelas Rangkap*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1999), h. 380.

yang menjadi tutor hendaknya mempunyai kemampuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan teman lainnya, sehingga pada saat dia memberikan bimbingan ia sudah dapat menguasai bahan yang akan disampaikan. Model pembelajaran tutor sebaya dalam kelompok kecil sangat cocok digunakan dalam pembelajaran matematika dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dikelas dan siswa menjadi terampil dan berani mengemukakan pendapatnya dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran tutor sebaya dalam kelompok kecil dapat meningkatkan hasil belajar siswa dimana semua siswa aktif, siswa sangat antusias dalam melaksanakan tugas, semua perwakilan kelompok berani mengerjakan tugas didepan kelas, siswa berani bertanya dan respon siswa yang diajar sangat tinggi.

Metode tutor sebaya adalah suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara memberdayakan siswa yang memiliki daya serap yang tinggi dari kelompok siswa itu sendiri untuk menjadi tutor bagi teman-temannya, dimana siswa yang menjadi tutor bertugas untuk memberikan materi belajar dan latihan kepada teman-temannya (*tutee*) yang belum faham terhadap materi/ latihan yang diberikan guru dengan dilandasi aturan yang telah disepakati bersama dalam kelompok tersebut, sehingga akan terbangun suasana belajar kelompok yang bersifat kooperatif bukan kompetitif.

Tutor sebaya adalah sekelompok siswa yang telah tuntas terhadap bahan pelajaran, memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam

memahami bahan pelajaran yang dipelajarinya⁹. Bantuan belajar oleh teman sebaya dapat menghilangkan kecanggungan. Bahasa teman sebaya lebih mudah dipahami, selain itu dengan teman sebaya tidak ada rasa enggan, rendah diri, malu, dan sebagainya, sehingga diharapkan siswa yang kurang paham tidak segan-segan untuk mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang dihadapinya.¹⁰

Hamalik mengemukakan bahwa tutorial adalah bimbingan pembelajaran dalam bentuk pemberian bimbingan, bantuan, petunjuk, arahan, dan motivasi agar siswa dapat efisien dan efektif dalam belajar. Subyek atau tenaga yang memberikan bimbingan dalam kegiatan tutorial dikenal sebagai tutor. Tutor dapat berasal dari guru atau pengajar, pelatih, pejabat struktural, atau bahkan siswa yang dipilih dan ditugaskan guru untuk membantu teman-temannya dalam belajar di kelas. Pengajaran tutoring merupakan pengajaran melalui kelompok yang terdiri atas satu siswa dan satu pengajar (tutor, mentor) atau boleh jadi seorang siswa mampu memegang tugas sebagai mentor, bahkan sampai taraf tertentu dapat menjadi tutor.¹¹

Secara singkat pengertian tutor dapat diartikan sebagai orang yang memberikan tutorial atau tutoring, sedangkan tutorial atau tutoring adalah bimbingan yang dapat berupa bantuan, petunjuk, arahan ataupun motivasi baik secara individu maupun kelompok dengan tujuan agar siswa dapat lebih efisien

⁹Suherman, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung: UPI, 2003), h. 276.

¹⁰ Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. III; Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2007), h. 123.

¹¹Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Bumi Aksara, 2006), h. 113.

dan efektif dalam kegiatan pembelajaran sehingga tujuan dalam kegiatan pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan baik.

Dalam Kamus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Jakarta dijelaskan bahwa baya adalah umur, berumur atau tua, sedang sebaya adalah sama umurnya (tuanya), atau hampir sama (kekayaannya, kepandaiannya, dsb), seimbang atau sejajar¹². Dalam kamus konseling, teman sebaya berarti teman-teman yang sesuai dan sejenis, perkumpulan atau kelompok prapuberteit yang mempunyai sifat-sifat tertentu dan terdiri dari satu jenis¹³. Menurut Ali, kelompok teman sebaya memegang peranan penting dalam kehidupan remaja. Remaja sangat ingin diterima dan dipandang sebagai anggota kelompok teman sebaya, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Oleh karenanya, mereka cenderung bertingkah laku seperti tingkah laku kelompok sebayanya.¹⁴

Interaksi antara kawan membuka mata anak terhadap pola tingkah laku yang berlaku dalam kebudayaan tertentu, yang sering dilakukan. Dengan demikian, interaksi ini cenderung untuk mempelajari bentuk-bentuk tingkah laku yang dipakai untuk pergaulan yang berlaku. Interaksi antara kawan itu menyebabkan tersedianya contoh yang lebih representatif tentang apa yang boleh dilakukan dalam kebudayaan itu dibanding dengan yang tersedia di rumah.

Menurut Suryo dan Amin, bantuan yang diberikan teman-teman sebaya pada umumnya dapat memberikan hasil yang cukup baik. Peran teman sebaya

¹²Dalam Kamus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Jakarta (Tim Perumus, 2008), h. 150.

¹³Sudarsono, *Kamus Konseling*, (Jakarta: Pustaka, 1997), h. 31

¹⁴Asikin. *Strategi Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: 2004), h. 99.

dapat menumbuhkan dan membangkitkan persaingan hasil belajar secara sehat, karena siswa yang dijadikan tutor, eksistensinya diakui oleh teman sebaya. Dalam satu kelas selisih usia antara siswa satu dengan siswa yang lain tentu relative kecil atau hampir sama, sehingga dalam satu kelas terdapat kelompok teman sebaya yang saling berinteraksi antara siswa satu dengan yang lain sehingga akan terbentuk pola tingkah laku yang dipakai dalam pergaulan mereka. Dalam interaksi tersebut tidak menutup kemungkinan antar siswa satu dengan siswa yang lain saling membantu dan membutuhkan dalam pembelajaran untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik.¹⁵

Pembelajaran teman/tutor sebaya adalah pembelajaran yang terpusat pada siswa, dalam hal ini siswa belajar dari siswa lain yang memiliki status umur, kematangan/harga diri yang tidak jauh berbeda dari dirinya sendiri. Sehingga anak tidak merasa begitu terpaksa untuk menerima ide-ide dan sikap dari “gurunya” yang tidak lain adalah teman sebayanya itu sendiri. Dalam tutor sebaya, teman sebaya yang lebih pandai memberikan bantuan belajar kepada teman-teman sekelasnya di sekolah. Bantuan belajar oleh teman sebaya dapat menghilangkan kecanggungan. Bahasa teman sebaya lebih mudah dipahami, selain itu dengan teman sebaya tidak ada rasa enggan, rendah diri, malu, dan sebagainya, sehingga diharapkan siswa yang kurang paham tidak segan-segan untuk mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang dihadapinya¹⁶

¹⁵Suyitno Amin, *Dasar-Dasar Proses Pembelajaran Matematika. Bahan Ajar, SI Program Studi Pendidikan Matematika*, (Semarang : UNNES 2004)

¹⁶Suherman, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung. UPI, 2003), h. 277.

Menurut Ischak dan Warji tutor sebaya adalah sekelompok siswa yang telah tuntas terhadap bahan pelajaran, memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bahan pelajaran yang dipelajarinya¹⁷. Suryo dan Amin menyatakan bahwa yang dimaksud dengan tutor sebaya adalah seorang atau beberapa orang siswa yang ditunjuk dan ditugaskan untuk membantu siswa-siswa tertentu yang mengalami kesulitan belajar. Tugas sebagai tutor merupakan kegiatan yang kaya akan pengalaman dan sebenarnya merupakan kebutuhan anak itu sendiri, karena dalam model pembelajaran tutor sebaya ini, mereka (para tutor) harus berusaha mendapatkan hubungan dan pergaulan baru yang mantap dengan teman sebaya, mencari perannya sendiri, mengembangkan kecakapan intelektual dan sosial. Dengan demikian, beban yang diberikan kepada mereka akan memberi kesempatan untuk mendapatkan perannya, bergaul dengan orang-orang lain, dan bahkan mendapatkan pengetahuan dan pengalaman.¹⁸

Percobaan menggunakan siswa sebagai guru atau tutor sebaya telah berlangsung di negara lain yang sudah maju dan telah menunjukkan keberhasilan. Dasar pemikiran tentang tutor sebaya adalah siswa yang pandai memberikan bantuan belajar kepada siswa yang kurang pandai. Bantuan tersebut dapat dilakukan kepada teman-teman sekelasnya di sekolah atau di luar sekolah / di luar jam mata pelajaran.¹⁹

¹⁷Suherman, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung. UPI, 2003), h. 276.

¹⁸Suyitno Amin, *Dasar-Dasar Proses Pembelajaran Matematika. Bahan Ajar, SI Program Studi Pendidikan Matematika*. (Semarang : UNNES 2004)

¹⁹Semiawan, *Strategi Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: 1985), h. 70.

Tutor teman sebaya adalah perekrutan salah satu siswa guna memberikan satu per satu pengajaran kepada siswa lain, dalam menyelesaikan tugas yang diberikan melalui partisipasi peran tutor dan *tutee*. *Tutor* memiliki kemampuan lebih dibandingkan *tutee*, tapi pada beberapa variasi tutorial jarak pengetahuan yang dimiliki antara *tutor* dan *tutee* minimal.²⁰ Hisyam Zaini dalam Amin Suyitno, mengatakan bahwa metode belajar yang paling baik adalah dengan mengajarkan kepada orang lain. Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran tutor sebaya sebagai strategi pembelajaran akan sangat membantu siswa di dalam mengajarkan materi kepada teman-temannya.²¹

Penerapan metode tutor sebaya dapat bervariasi dalam pelaksanaan tutorial dengan sistem evaluasi yang konsisten cukup efektif digunakan untuk peningkatan aktivitas belajar, minat dan prestasi belajar mahasiswa. Pelaksanaan tutorial teman sebaya dapat membantu mahasiswa dalam mengatasi kesulitan belajar terutama dalam mengerjakan soal-soal latihan. Penerapan model pembelajaran tutor sebaya telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang terbukti signifikan dimana peningkatan tersebut terlihat dalam setiap siklus belajar. Keunggulan model pembelajaran tutor sebaya juga ditunjukkan oleh ketuntasan belajar siswa yang mengalami peningkatan. *Peer tutoring* dan *peer assessment* merupakan solusi termudah dan solusi dalam menghadapi kendala-kendala dalam pembelajaran komputer terutama disekolah-sekolah yang

²⁰Roscoe, R.D., & Chi, M.T.H.. Understanding tutor learning: Knowledge building and knowledgetelling in peer tutors' explanation and questions. *Review of Education Research*, 77 (4): 534-574. 2007.

²¹Suyitno Amin, *Dasar-Dasar Proses Pembelajaran Matematika. Bahan Ajar, S1 Program Studi Pendidikan Matematika*, (Semarang : UNNES 2002), h. 60.

belum memiliki sarana dan prasarana memadai, tenaga pengajar yang kurang, jumlah siswa dikelas yang sangat besar, dan dana yang terbatas. Pembelajaran dengan memanfaatkan *peer tutoring* dan *peer assessment* ternyata mampu mengoptimalkan pembelajaran komputer, yang pada akhirnya mampu meningkatkan kemampuan siswa sesuai dengan tuntutan kompetensi sekarang ini²²

Metode belajar yang paling baik adalah dengan mengajarkan kepada orang lain. Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran tutor sebaya sebagai strategi pembelajaran akan sangat membantu siswa di dalam mengajarkan materi kepada teman-temannya²³. Dalam arti luas sumber belajar tidak harus selalu guru. Sumber belajar dapat orang lain selain guru, melainkan teman dari kelas yang lebih tinggi, teman sekelas atau keluarganya dirumah. Sumber belajar bukan guru dan berasal dari orang lain yang lebih pandai disebut tutor. Tutor sebaya adalah teman sebaya yang lebih pandai.²⁴

Dengan sistem pembelajaran menggunakan tutor sebaya akan membantu siswa yang nilainya dibawah KKM atau kurang cepat menerima pelajaran dari guru diantara mata pelajaran. Tutor dapat diterima (disetujui) oleh siswa yang mendapat program perbaikan sehingga siswa tidak mempunyai rasa takut atau enggan bertanya kepadanya. Tutor dapat menerangkan bahan perbaikan yang dibutuhkan oleh siswa yang menerima program perbaikan. Tutor tidak tinggi hati,

²²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Praktek*, (Cet. IX; Jakarta: Rineka Cipta, 1998).

²³Suyitno Amin, *Dasar-Dasar Proses Pembelajaran Matematika. Bahan Ajar, SI Program Studi Pendidikan Matematika*. (Semarang : UNNES 2004)

²⁴Suherman, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung. UPI, 2003)

kejam atau keras hati terhadap social kawan. Tutor mempunyai daya kreatifitas yang cukup untuk memberikan bimbingan, yaitu dapat menerangkan pelajaran kepada kawan. Model tutorial merupakan cara penyampaian bahan pelajaran yang telah dikembangkan dalam bentuk modul untuk dipelajari siswa secara mandiri.²⁵

Tutor berfungsi sebagai tukang atau pelaksana mengajar yang cara mengajarnya telah disiapkan secara khusus dan terperinci. Untuk menghidupkan suasana kompetitif, setiap kelompok harus terus dipacu untuk menjadi kelompok yang terbaik. Oleh karena itu, selain aktivitas anggota kelompok, peran ketua kelompok atau tutor sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan kelompok dalam mempelajari materi ajar yang disajikan²⁶.

Model pembelajaran tutor sebaya dalam kelompok kecil sangat cocok digunakan dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dikelas dan siswa menjadi terampil dan berani mengemukakan pendapatnya dalam proses pembelajaran²⁷. Model pembelajaran tutor sebaya dalam kelompok kecil dapat meningkatkan hasil belajar siswa dimana semua siswa aktif, siswa sangat antusias dalam melaksanakan tugas, semua perwakilan kelompok berani

²⁵ Martinis, Yamin. *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, Gaung Persada Press, (Jakarta. 2007)

²⁶ Muntasir M. Saleh, *Pengajaran Terprogram*, (Jogjakarta: Karya Anda 1985).

²⁷ Riyono, *Upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas III G SMP Negeri Ketanggungan Brebes pada pokok bahasan operasi pada bentuk aljabar melalui model pembelajaran tutor sebaya dalam kelompok kecil* 2006.

mengerjakan tugas didepan kelas, siswa berani bertanya dan respon siswa yang diajar sangat tinggi²⁸

Penerapan metode belajar siswa aktif yang bervariasi dan pelaksanaan tutorial, serta adanya system evaluasi yang konsisten cukup efektif digunakan dalam perkuliahan yang ditunjukkan dengan peningkatan aktivitas belajar dan prestasi belajar siswa. Pelaksanaan tutorial teman sebaya dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar terutama dalam mengerjakan soal-soal latihan²⁹

Penerapan model pembelajaran tutor sebaya telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang terbukti signifikan dimana peningkatan tersebut terlihat dalam setiap siklus belajar. Keunggulan model pembelajaran tutor sebaya juga ditunjukkan oleh ketuntasan belajar siswa yang mengalami peningkatan (Johar Maknun dan Toto Hidajat Soehada). Pada kasus pembelajaran, model pembelajaran tutor sebaya lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran konvensional dalam hal meningkatkan hasil belajar siswa³⁰.

Tutor sebaya adalah seseorang atau beberapa orang siswa yang ditunjuk oleh guru sebagai pembantu guru dalam melakukan bimbingan terhadap kawan sekelas. Dengan system pembelajaran menggunakan tutor sebaya akan membantu siswa yang nilainya di bawah KKM atau kurang cepat menerima pelajaran dari

²⁸Riyono, *Upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas III G SMP Negeri Ketanggungan Brebes pada pokok bahasan operasi pada bentuk aljabar melalui model pembelajaran tutor sebaya dalam kelompok kecil* 2006.

²⁹Yakub Hidir dan Sunyono, *Peningkatan kualitas pembelajaran mata kuliah ikatan kimia melalui penerapan metode belajar siswa aktif dan konsistensi pelaksanaan evaluasi*. 2005.

³⁰Yakub Hidir dan Sunyono.. *Peningkatan kualitas pembelajaran mata kuliah ikatan kimia melalui penerapan metode belajar siswa aktif dan konsistensi pelaksanaan evaluasi*. 2005.

guru diantara mata pelajaran. Tutor dapat diterima (disetujui) oleh siswa yang mendapat program perbaikan sehingga siswa tidak mempunyai rasa takut atau enggan bertanya kepadanya. Tutor dapat menerangkan bahan perbaikan yang dibutuhkan oleh siswa yang menerima program perbaikan. Tutor tidak tinggi hati, kejam atau keras hati terhadap social kawan. Tutor mempunyai daya kreatifitas yang cukup untuk memberikan bimbingan, yaitu dapat menerangkan pelajaran kepada kawan. (Arikunto, S.)

Model tutorial merupakan cara penyampaian bahan pelajaran yang telah dikembangkan dalam bentuk modul untuk dipelajari siswa secara mandiri.³¹ Tutor berfungsi sebagai tukang atau pelaksana mengajar yang cara mengajarnya telah disiapkan secara khusus dan terperinci. Untuk menghidupkan suasana kompetitif, setiap kelompok harus terus dipacu untuk menjadi kelompok yang terbaik. Oleh karena itu, selain aktivitas anggota kelompok, peran ketua kelompok atau tutor sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan kelompok dalam mempelajari materi ajar yang disajikan.³²

Dalam pelaksanaan tutor sebaya ini siswa bukan hanya dijadikan sebagai objek pembelajaran tetapi menjadi subjek pembelajaran, yaitu siswa diajak untuk menjadi tutor atau sumber belajar dan tempat bertanya bagi temannya. Dengan cara demikian siswa yang menjadi tutor melakukan repetition (pengulangan) dan menjelaskan kembali materi sehingga menjadi lebih paham dalam setiap bahan ajar yang disampaikan.

³¹Martinis, Yamin. *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007)

³² Muntasir M. Saleh.. *Pengajaran Terprogram*. (Jogjakarta: Karya Anda 1985)

3. Bentuk-Bentuk Metode Tutor Sebaya

Metode adalah cara kerja yang mempunyai sistem dalam memudahkan pelaksanaan dari suatu kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu. Menurut richad, *method is an overall plan for the orderly presentation of language material, no part of which contradicts and all of which based upon the selected approach. An approach is axiomatic, a method is procedural.*³³ Selanjutnya menurut Brown *method of teaching is introducing students and gives facilities which can makes the students can study to adjust condition in teaching learning process.*³⁴ Beberapa jenis tutor sebaya yang dapat dilakukan untuk membuat pembelajaran tutor sebaya menjadi menyenangkan, yaitu sebagai berikut:

a. Mengelilingi narasumber

1) Guru mengecek peserta didik untuk melihat yang memiliki pengetahuan tertentu untuk saling berbagi. pengetahuan ang dimiikimisalnya: peserta didik yang mampu menyelesaikan permasalahan matematika yang sulit.tentu saja,pengetahuan tersebut harus terkait dengan mata pelajaran yang di pelajari.

2) Beberapa peserta didik yang paham tersebut (ahli) berdiri di depan kelas.

3) Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok dan meminta mereka utuk mengelilingi masing-masing ahli, di mana anggota kelompok di sebar untuk bertanya pada ahli ang berbeda.³⁵

³³Jack C Richards and Theodore S. Rodgers, *Approach and Methods in Language Teaching*, (United Kingdom: Cambridge University Press, 2001), p. 19.

³⁴H. Douglas Brown, *Language assessment: Principles and classroom practices*, (Longman: Pearson Education, 2004), p. 21.

³⁵Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 108.

4) Ahli menjelaskan apa yang di pahamiya,dan peserta yang mengelilingi, mendengar, mengajukan pertanyaan dan mencatat informasi.

5) Semua pserta didik kembali ke kelompoknya

6) anggota kelompok menjelaskan apa yang di pelajarnya dan membandingkan informasi yang di peroleh dari berbagai ahli yang telah dikunjungi.

b. Metode Fishbowl

Metode ini mirip dengan *circle the sage*. Perbedaannya adalah beberapa peserta didik yang dijadikan narasumber dikelilingi oleh semua peserta didik yang lain. *Circle the sage* dan *fishbowl* merupakan variasi pembelajaran teman sejawat dan dapat dimodifikasi pelaksanaannya dengan seminar *Socratic*. Prosedur pelaksanaan metode ini adalah sebagai berikut:

1) Guru memilih beberapa peserta didik yang pintar untuk menjelaskan sebuah konsep, prosedur, atau aktivitas.

2) Peserta didik tersebut mengelilingi guru yang menjelaskan informasi kepada mereka sementara itu, peserta didik lainnya mengelilingi kelompok narasumber.

3) Setelah memahami informasi yang disampaikan oleh guru, peserta didik yang menjadi narasumber menjelaskan materi atau prosedur atau mendemonstrasikan sebuah aktivitas kepada peserta didik lainnya (bukan narasumber) yang mengelilingi mereka. Modifikasi kegiatan ini bisa dilakukan dengan seminar *socratic*, dimana narasumber melakukan diskusi atau seminar dan peserta didik lainnya bertanya, mencatat, serta mengajukan pertanyaan dan saran.³⁶

³⁶Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, h. 109.

4) Setelah penyampaian informasi atau diskusi dilakukan, guru melakukan evaluasi untuk mengecek pemahaman semua peserta didik.

c. Belajar dengan mengajar (*learning by teaching*)

Learning by teaching atau *lernen durch lehren* (LDL) dikembangkan oleh Jean Pol Martin. Tahapan pembelajaran menggunakan LdL adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan peserta didik

- a) Masing-masing peserta didik belajar dan mempersiapkan materi yang akan dipaparkan di sekolah.
- b) Peserta didik mengatur tempat duduk, misalnya secara melingkar.
- c) Peserta didik yang ditugaskan mengajar menyajikan materi secara singkat dan meminta temannya untuk berdiskusi tentang materi yang disampaikan.
- d) Peserta didik (pengajar) menginspirasi teman-temannya untuk berinteraksi menjawab semua pertanyaan yang di berikan.
- e) Peserta didik (pengajar) memberikan tugas yang harus dikerjakan oleh semua peserta didik, semua peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan.

2) Kegiatan guru

- a) Guru mempelajari/mendalami semua materi yang ditugaskan untuk dipersiapkan oleh peserta didik.
- b) Guru membantu peserta didik mengatur tempat duduk.
- c) Guru meminta salah seorang peserta didik untuk menyampaikan materi yang ditugaskan kepadanya.

d) Guru memantau jalannya diskusi, melakukan interupsi jika ada yang kurang tepat, memberikan penjelasan tambahan yang diperlukan, dan mendorong semua peserta didik untuk aktif belajar.

e) Guru memeriksa tugas yang di sampaikan oleh peserta didik dan memberikan umpan balik (*feedback*) atas kelemahan/kekurangan yang dibuat.³⁷

4. Komponen Belajar Tutor Sebaya

Banyak ragam pola belajar yang dikemukakan oleh para ahli, banyak pula perbedaan variasi dan *stressing* (penekanan) dari suatu pola belajar oleh masing-masing ahli. Menurut Sriyono (dalam Roestiyah) menyatakan:

Pola belajar adalah rangkaian prosedur dalam belajar yang dapat membantu siswa dalam menguasai materi pelajaran. Pola belajar di antaranya pola belajar mandiri, pola belajar terbimbing, pola belajar kelompok, pola belajar diskusi, dan lain-lain. Masing-masing dari pola belajar tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan. Dalam pelaksanaannya pola belajar mandiri telah biasa dilakukan oleh siswa dirumahnya masing-masing³⁸.

Menurut Alma menyatakan bahwa: dilihat dari sudut penyusunan strategi belajar mengajar, maka ada beberapa pola belajar yang dapat dipertimbangkan oleh guru dan siswa agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan secara teratur menurut pola tertentu. Dalam pola belajar ini akan sekaligus tercerminkan sikap guru dan kegiatan siswa serta interaksi antara keduanya. Pola-pola belajar itu

³⁷Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, h. 110.

³⁸ Roestiyah, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Balai Pustaka, 2000), h.106.

diantara terdiri dari pola belajar individu, pola belajar kelompok, pola belajar terbimbing, pola belajar *leaving* (meninggalkan), pola belajar *supervising* (supervisi)".³⁹

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pola belajar adalah rangkaian prosedur dalam kegiatan belajar mengajar yang nantinya akan mampu membantu siswa dalam kegiatan belajar mengajarnya. Dilihat dari sudut penyusunan strategi belajar mengajarnya maka pola belajar itu di antaranya terdiri dari pola belajar individu, pola belajar kelompok, pola belajar terbimbing. Pola belajar *leaving*, pola belajar supervisi.

Lebih lanjut, Roestiyah menyimpulkan bahwa kila kita membicarakan mengenai pola belajar, berarti kita akan mebicarakan tentang: komponen-komponen dasar dalam proses belajar secara menyeluruh, model pembelajaran, dan jenis dan tingkah laku kepemimpinan guru sebagai pribadi yang mengarahkan, mengawasi dan mengatur pelaksanaannya.⁴⁰

Menurut Glasser (dalam Rohani) mengemukakan ada 4 komponen pola belajar yaitu:

- a. IO (*Instruksional Objektives*) atau Tujuan Pengajaran.
- b. EB (*Entering/Entry Behavior*) atau Pengenalan Kemampuan Awal.
- c. IP (*Instruksional Procedures*) atau Proses Mengajar/Pengajaran.

³⁹ Alma, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Tiara Wacana 2008), h.78

⁴⁰ Roestiyah, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, h. 58.

d. PA (*Performance Assesment*) atau Penilaian Terhadap Capaian Tujuan Pengajaran.⁴¹

Lebih jauh, Alma mengemukakan bahwa pola belajar dapat dijadikan pertimbangan dasar dalam menampilkan keterampilan-keterampilan mengajar secara tepat termasuk pemilihan metode mengajar”. Namun demikian pemilihan pola mengajar inipun biasanya dilakukan atas pertimbangan: “(1) tujuan pengajaran; (2) karakteristik bahan yang diajarkan; (3) alokasi waktu yang tersedia; (4) karakteristik siswa; (5) kemampuan guru itu sendiri.⁴²

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan dalam penyusunan pola belajar harus mempertimbangkan komponen-komponennya yaitu: tujuan pengajaran, pengenalan kemampuan awal, proses pengajaran dan penilaian terhadap capaian tujuan pengajaran.

Dalam pembelajaran sebenarnya telah banyak upaya yang dilakukan oleh guru kelas untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Namun usaha itu belum menunjukkan hasil yang optimal. Rentang nilai siswa yang pandai dengan siswa yang kurang pandai terlalu mencolok. Untuk itu perlu diupayakan pula agar rentang nilai antar siswa tersebut tidak terlalu jauh yaitu dengan memanfaatkan siswa yang pandai untuk menularkan kemampuannya pada siswa lain yang kemampuannya lebih rendah. Tentu saja guru yang menjadi perancang model pembelajaran harus mengubah bentuk pembelajaran yang lain.

⁴¹ Rohani, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Karya, 2004), h.74.

⁴² Alma, *Psikologi Pendidikan*, h.79.

Pembelajaran tersebut adalah pembelajaran tutor sebaya. Menurut Kuswaya Wihardit menuliskan bahwa Pengertian tutor sebaya adalah seorang siswa pandai yang membantu belajar siswa lainnya dalam tingkat kelas yang sama. Di sisi lain yang menjadikan matematika dianggap siswa sebagai pelajaran yang sulit adalah dalam pembahasaannya. Dalam hal tertentu siswa lebih paham dengan bahasa teman sebayanya daripada bahasa guru. Itulah sebabnya pembelajaran tutor sebaya diterapkan dalam proses pembelajaran matematika.

Sedangkan menurut Arikunto menyatakan bahwa: “tutor sebaya adalah seseorang atau beberapa orang siswa yang ditunjuk oleh guru sebagai pembantu guru dalam melakukan bimbingan terhadap kawan sekelas”.⁴³

Sedangkan Hisyam Zaini menyatakan bahwa:

Metode belajar yang paling baik adalah dengan mengajarkan kepada orang lain. Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran tutor sebaya sebagai strategi pembelajaran akan sangat membantu siswa di dalam mengajarkan materi kepada teman-temannya.⁴⁴

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tutor sebaya adalah seseorang atau beberapa orang yang dipercaya oleh guru melalui beberapa aspek penilaiia mampu membimbing teman sebayanya dalam kegiatan belajar mengajar ditingkat kelas yang sama.

Untuk menentukan seorang tutor ada beberapa kriteria yang harus dimiliki oleh seorang siswa yaitu siswa yang dipilih nilai prestasi belajar matematikanya

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Rineka Cipta: Jakarta 2010), h. 34.

⁴⁴ Zaini Hisyam, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2008), h. 89.

tinggi, dapat memberikan bimbingan dan penjelasan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar dan memiliki kesabaran serta kemampuan memotivasi siswa dalam belajar. Arikunto mengemukakan bahwa dalam memilih tutor perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Tutor dapat diterima (disetujui) oleh mayoritas siswa sehingga siswa tidak mempunyai rasa takut atau enggan untuk bertanya kepadanya.
- 2) Tutor dapat menerangkan bahan yang akan diajarkan yang dibutuhkan oleh siswa yang lain dalam kegiatan belajar mengajar.
- 3) Tutor tidak tinggi hati, kejam atau keras hati terhadap sesama kawan.
- 4) Tutor mempunyai daya kreativitas yang cukup untuk memberikan bimbingan, yaitu dapat menerangkan pelajaran kepada kawannya.

Menurut Djamarah menerangkan bahwa untuk menentukan siapa yang akan dijadikan tutor diperlukan pertimbangan-pertimbangan sendiri, diantaranya adalah:

- a) Memiliki kepandaian lebih unggul dari pada yang lain.
- b) Memiliki kecakapan dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru.
- c) Mempunyai kesadaran untuk membantu teman lain.
- d) Dapat menerima dan disenangi siswa yang mendapat program tutor sebaya, sehingga siswa tidak mempunyai rasa takut atau enggan untuk bertanya kepada yang pandai dan rajin.
- e) Tidak tinggi hati, kejam, atau keras hati terhadap sesama kawan.

f) Mempunyai daya kreativitas yang cukup untuk memberikan bimbingan atau yaitu dapat menerangkan kepada kawannya.⁴⁵

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pemilihan tutor sebaya diperlukan pertimbangan-pertimbangan yaitu: memiliki kepandaian yang lebih unggul dari teman-temannya, tidak tinggi hati, kejam atau keras hati terhadap sesama kawan, memiliki kecakapan dalam menerima pelajaran, dan mempunyai kreativitas dalam membimbing dan menerangkan materi pelajaran kepada kawannya.

Menurut Suryono dan Amin (dalam Djamarah,) menyatakan ada beberapa kelebihan dan kelemahan bimbingan tutor sebaya antara lain :

Adapun kelebihan bimbingan tutor sebaya adalah sebagai berikut :

- 1) Adanya suasana hubungan yang lebih akrab dan dekat antara siswa yang dibantu dengan siswa sebagai tutor yang membantu.
- 2) Bagi tutor sendiri kegiatannya merupakan pengayaan dan menambah motivasi belajar.
- 3) Bersifat efisien, artinya bisa lebih banyak yang dibantu.
- 4) Dapat meningkatkan rasa tanggung jawab akan kepercayaan.

Adapun kelemahan bimbingan tutor sebaya adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa yang dipilih sebagai tutor sebaya dan berprestasi baik belum tentu mempunyai hubungan baik dengan siswa yang dibantu.
- 2) Siswa yang dipilih sebagai tutor sebaya belum tentu bisa menyampaikan materi dengan baik.

⁴⁵ Djamarah. Strategi Belajar Mengajar. (Jakarta: Rineka Cipta 2006), h.25

Dari pendapat di atas dapat diperoleh kesimpulan bahwa bimbingan tutor sebaya memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan yang saling berkaitan. Kelebihannya suasana belajar menjadi lebih akrab, lebih efisien dan mampu meningkatkan rasa tanggung jawab serta menambah motivasi belajar bagi tutor sebaya. Sedangkan kelemahannya, tutor sebaya yang dipilih belum tentu mampu menyampaikan materi kepada temannya dan antara keduanya belum tentu ada hubungan yang baik.

5. Pola Belajar Tutor Sebaya

a. Pola Belajar Bimbingan Tutor Sebaya secara Kelompok

Istilah kelompok dipakai untuk merangkum pengertian di mana siswa dalam satu kelompok dipandang dalam satu kesatuan tersendiri, untuk mencari satu tujuan pembelajaran yang tentu dengan gotong royong. Menurut Sagala bahwa: Metode kerja kelompok atau bekerja dalam situasi kelompok, mengandung pengertian bahwa siswa dalam satu kelas dipandang sebagai satu kesatuan (kelompok) tersendiri, ataupun dibagi atas kelompok-kelompok kecil atau sub-sub kelompok. Kelompok dapat dibuat berdasarkan perbedaan individual dalam kemampuan belajar, perbedaan minat dan bakat belajar, jenis kegiatan, wilayah tempat tinggal, random dan sebagainya.⁴⁶

Sedangkan menurut Hamalik menyatakan bahwa:

Belajar kelompok dilaksanakan dalam suatu proses kelompok para anggota saling berhubungan dan berpartisipasi, memberikan sumbangan untuk mencapai tujuan bersama. Proses kelompok mempunyai karakteristik atau segi-segi relasi, interaksi, partisipasi, kontribusi afeksi, dan dinamika.⁴⁷

⁴⁶Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta, 2003), h.186.

⁴⁷Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 57.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar kelompok adalah pembentukan siswa dalam kelompok-kelompok yang dapat dibentuk dari perbedaan individual dalam kemampuan belajar, perbedaan minat dan bakat, dan sebagainya dalam memberikan sumbangan untuk mencapai tujuan bersama.

Menurut Hamalik menyatakan pada dasarnya tutorial sebaya secara berkelompok berdasarkan pada hubungan teman sebaya yang membimbing sekelompok siswa sejawatnya yang terdiri dari empat sampai lima orang siswa sekaligus pada waktu yang sama. Pendekatan tutorial kelompok lebih menitikberatkan pada kegiatan bimbingan-bimbingan individu-individu dalam kelompok.

Menurut Silberman bahwa suatu mata pelajaran benar-benar dikuasai hanya apabila seorang peserta didik mampu mengajarkan kembali pada peserta didik lain dalam kelompok belajar dan mengajar teman sebaya memberikan kesempatan pada peserta didik dalam mempelajari sesuatu dengan lebih baik pada waktu yang sama, ia menjadi narasumber bagi yang lain.

Dari kedua pendapat di atas dapat diperoleh kesimpulan bahwa bimbingan tutor sebaya secara kelompok berdasarkan pada hubungan tutor sebaya dengan teman sejawatnya yang lebih menitikberatkan pada kegiatan bimbingan individu-individu dalam kelompok sehingga tutor sebaya harus mampu belajar menjadi narasumber bagi teman yang lain.

Untuk dapat mempertahankan keakraban dan rasa memiliki di dalam kelompok maka perlu diperhatikan jumlah anggota kelompok tersebut. Agar penyelenggaraan belajar melalui pembelajaran kelompok tutor sebaya dapat

berlangsung dengan baik maka perlu diperhatikan langkah-langkah pelaksanaannya. Adapun menurut Djamarah (2005: 31) langkah-langkah yang digunakan dalam pembelajaran matematika yang menerapkan bimbingan belajar kelompok dengan tutor sebaya adalah sebagai berikut:

- 1) Memilih tutor sebanyak 4-5 orang dengan syarat:
 - a) Termasuk dalam peringkat 10 terbaik berdasarkan nilai rapor atau nilai evaluasi sebelumnya.
 - b) Dapat menguasai materi pelajaran.
- 2) Mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok.
- 3) Pengelompokan dilakukan menurut tingkat kecerdasan siswa, yaitu setiap kelompok terdiri dari siswa pandai, sedang dan kurang.
- 4) Membahas beberapa contoh soal yang berhubungan dengan materi yang diajarkan.
- 5) Memberikan bimbingan sesuai dengan kesulitan yang dihadapi siswa dengan bantuan tutor sebaya.
- 6) Mengisi lembar observasi, pengamatan, dan pengidentifikasian siswa selama kegiatan belajar mengajar antara lain: absent, dan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam bimbingan tutor sebaya secara kelompok diperlukan langkah-langkah dalam pemilihan tutor sebaya yaitu: memilih tutor sebaya menurut prestasi belajarnya dan tingkat kecerdasannya kemudian dimasukkan dalam setiap kelompok, diberikan

permasalahan kemudian membimbing siswa yang lain sesuai kesulitan yang dihadapi.

Menurut Sagala menyatakan ada beberapa kelebihan dan kelemahan tutor sebaya secara berkelompok antara lain :

Adapun kelebihan tutor sebaya secara berkelompok antara lain:

- (a) Membiasakan siswa bekerja sama menurut paham demokrasi, memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan sikap musyawarah dan bertanggung jawab.
- (b) Membangkitkan kemauan belajar bersungguh-sungguh.
- (c) Guru tidak perlu mengawasi masing-masing murid secara individual, cukup hanya dengan memperhatikan kelompok saja atau tutor-tutor kelompoknya. Penjelasan tentang tugas pun dapat dilakukan hanya melalui tutor kelompoknya.
- (d) Melatih tutor kelompok menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dan membiasakan anggota-anggotanya untuk melaksanakan tugas kewajiban sebagai warga yang patuh pada peraturan.

Adapun kelemahan tutor sebaya secara berkelompok antara lain:

- (a) Segi penyusunan kelompok yakni :
 - (1) Sulit untuk membuat kelompok yang homogen, baik intelegensi, bakat .dan minat, atau daerah tempat tinggal.
 - (2) Murid-murid yang oleh guru telah dianggap homogen, sering tidak cocok dengan anggota kelompoknya itu.
 - (3) Pengetahuan guru tentang pengelompokan itu kadang-kadang masih belum mencukupi.

(b) Segi kerja kelompok yakni :

(1) Tutor kelompok kadang-kadang sukar untuk memberikan penertian kepada anggota, sulit untuk menjelaskan dan mengadakan pembagian kerja.

(2) Anggota kadang-kadang tidak mematuhi tugas-tugas yang diberikan oleh pemimpin kelompok.

(3) Dalam belajar bersama kadang-kadang tidak terkendali sehingga menyimpang dari rencana yang berlarut-larut.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan tutor sebaya secara kelompok memiliki kelebihan bagi siswa mampu meningkatkan kegiatan belajar dengan lebih giat dan demokratis. Dan bagi guru lebih efisien dalam mengaasdi kegiatan belajar secara kelompok. Sedangkan kelemahannya terutama dalam segi penyusunan kelompok dan segi kegiatan belajarnya yang terkadang menyimpang dari yang direncanakan.

b. Pola Belajar Bimbingan Tutor Sebaya secara Klasikal

Pembelajaran klasikal menurut Syaiful Sagala diartikan sebagai: “pembelajaran klasikal adalah kegiatan penyampaian pelajaran kepada sejumlah siswa secara bersama-sama, yang biasanya dilakukan oleh pengajar dengan berceramah di kelas.”⁴⁸

Sedangkan menurut Erman (dalam Anonim) pembelajarn klasikal diartikan sebagai pembelajaran yang memandang siswa berkemampuan tidak berbeda sehingga mereka mendapat pelajaran secara bersama, dengan cara yang sama dalam satu kelas sekaligus. Model yang digunakan adalah pembelajaran

⁴⁸ H.Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta 2003), h.185.

langsung (*direct learning*). Pembelajaran tergantung proses kegiatan yang dilaksanakan, yaitu apakah semua siswa berpartisipasi secara aktif terlibat dalam pembelajaran, atau pasif tidak terlibat, atau hanya mendengar dan mencatat.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran klasikal adalah pembelajaran yang memandang kemampuan siswa sama, yang diajarkan secara bersama-sama di dalam kelas dengan model pembelajaran langsung dari guru yang biasanya menggunakan metode ceramah dalam penyampaiannya.

Penyelenggaraan belajar melalui bimbingan tutor sebaya secara klasikal akan memberikan manfaat yang lebih banyak yaitu meningkatkan keaktifan dan motivasi siswa dalam belajar sehingga akan meningkat. Menurut Perceivel Huston (dalam Ahmadi):

Tutor sebaya yang dapat berperan sebagai pembimbing yang efektif adalah mereka yang mempunyai kemampuan (kelebihan dalam hal mengajar bidang studi): dapat menimbulkan minat dan semangat dalam bidang studi yang diajarkan, memiliki kecakapan sebagai pemimpin, dapat menghubungkan materi pelajaran dalam pengerjaan praktis.

Lebih lanjut Huston (dalam Ahmadi) menyatakan bahwa: “tutor sebaya yang diterapkan secara menyeluruh dalam kelas akan mampu menimbulkan semangat belajar siswa yang lainnya jika didukung oleh kemampuan siswa itu sendiri dan arahan terus menerus dari guru”.⁴⁹

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan tutor sebaya secara klasikal adalah hubungan tutor sebaya dengan teman sejawatnya secara

⁴⁹ Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.120.

menyeluruh dalam kelas yang nantinya harus didukung oleh kemampuan tutor itu sendiri dan guru yang bersangkutan.

Semiawan (dalam Sagala) menyatakan bahwa langkah-langkah dalam bimbingan tutorial yang dilaksanakan di dalam kelas secara berkelompok yaitu:

- 1) Guru memberikan gambaran umum tentang topik yang akan dibahas kepada siswa yang pandai.
- 2) Beberapa siswa yang pandai sekitar 6-8 orang mempelajari suatu topik di rumah.
- 3) Siswa yang pandai menjadi tutor sebaya dalam kelas besar dan membimbing teman sabayanya yang memerlukan bimbingan.
- 4) Guru juga memberikan bimbingan kepada siswa yang memerlukan bimbingan.
- 5) Jika ada masalah yang tidak dapat dipecahkan siswa yang pandai meminta bantuan kepada guru.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran tutor sebaya secara klasikal yaitu: guru memanggil 6-8 siswa yang mampu untuk menjadi tutor, kemudian guru memberikan permasalahan untuk dipecahkan secara individu dengan bantuan tutor.

Menurut Sagala, belajar dengan bimbingan tutor sebaya secara klasikal mempunyai beberapa kelebihan dan kelemahan, yaitu:

Adapun kelebihan bimbingan tutor sebaya secara klasikal di antaranya:

- a) Mudah untuk membimbing dan mengajarkan siswa dengan dibantu tutor sebaya.

b) Pengajaran lebih terkontrol dan keberhasilan tutor sebaya dapat terlihat saat pengajaran berlangsung.

c) Tidak memandang siswa dalam kondisi homogen maupun heterogen sehingga tidak banyak waktu yang diberikan guru sehingga guru tak perlu mengawasi setiap waktu.

Adapun kelemahan bimbingan tutor sebaya secara klasikal di antaranya:

(1) Belajar klasikal cenderung menempatkan siswa dalam posisi pasif, sebagai penerima bahan ajaran bila tanpa bimbingan yang memadai.

(2) Pembelajaran klasikal hanya efektif dilakukan dalam kelas besar.

(3) Tidak memperhatikan kemampuan siswa.

(4) Walaupun sudah ada tutor sebaya tapi kebanyakan siswa masih cenderung takut dalam bertanya.

(5) Kegiatan pembelajaran bersifat menerima atau menghafal.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari bimbingan tutor sebaya secara klasikal adalah lebih mudah dalam membimbing dan mengontrol siswa secara klasikal, tidak memandang siswa dalam kondisi homogen ataupun heterogen. Sedangkan kelemahannya siswa cenderung pasif, kurang memperhatikan kemampuan siswa dan siswa masih cenderung malu untuk menanyakan suatu permasalahan walaupun dengan tutor sebayanya.⁵⁰

C. Minat Belajar Siswa

1. Pengertian Minat Belajar

⁵⁰H.Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2003), h.187.

Menurut M. Alisuf Sabri Minat adalah “kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus, minat ini erat kaitannya dengan perasaan senang, karena itu dapat dikatakan minat itu terjadi karena sikap senang kepada sesuatu, orang yang berminat kepada sesuatu berarti ia sikapnya senang kepada sesuatu⁵¹. Kemudian Muhibbin Syah mendefinisikan minat adalah “kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”.⁵² Menurut Ahmad D. Marimba minat adalah “kecenderungan jiwa kepada sesuatu, karena kita merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu, pada umumnya disertai dengan perasaan senang akan sesuatu itu”.⁵³

Selanjutnya Menurut Mahfudh Shalahuddin Minat adalah “perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan. Dengan begitu minat, tambah Mahfudh, sangat menentukan sikap yang menyebabkan seseorang aktif dalam suatu pekerjaan, atau dengan kata lain, minat dapat menjadi sebab dari suatu kegiatan”.⁵⁴ Menurut Crow dan Crow bahwa “minat atau interest bisa berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita untuk cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan, ataupun bisa berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri”.⁵⁵

⁵¹ M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1995)

⁵² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001)

⁵³ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Almaiarif 1980)

⁵⁴ Mahfudh Shahuddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Bina Ilmu 1990)

⁵⁵ Abd. Rachman Abror. *Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana 1993)

Menurut Kartono, minat merupakan moment-moment dari kecenderungan jiwa yang terarah secara intensif kepada suatu obyek yang dianggap paling efektif (perasaan, emosional) yang didalamnya terdapat elemen-elemen efektif (emosi) yang kuat⁵⁶. Minat juga berkaitan dengan kepribadian. Jadi pada minat terdapat unsur-unsur pengenalan (kognitif), emosi (afektif), dan kemampuan (konatif) untuk mencapai suatu objek, seseorang suatu soal atau suatu situasi yang bersangkutan dengan diri pribadi⁵⁷

Ahli lainnya Hardjana mengungkapkan bahwa minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu yang timbul karena kebutuhan, yang dirasa atau tidak dirasakan atau keinginan hal tertentu dan minat dapat menjadi sebab sesuatu kegiatan dan sebagai hasil dari keikutsertaan dalam suatu kegiatan. Karena itu minat belajar adalah kecenderungan hati untuk belajar untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, kecakapan melalui usaha, pengajaran atau pengalaman⁵⁸. Minat dapat diartikan kecenderungan untuk dapat tertarik atau terdorong untuk memperhatikan seseorang sesuatu barang atau kegiatan dalam bidang-bidang tertentu⁵⁹. Menurut Gie, minat berarti sibuk, tertarik, atau terlihat sepenuhnya dengan sesuatu kegiatan karena menyadari pentingnya kegiatan itu. Dengan demikian, minat belajar adalah keterlibatan sepenuhnya seorang siswa dengan segenap kegiatan pikiran secara penuh perhatian untuk memperoleh

⁵⁶ Kartono, K, *Bimbingan Belajar di SMU dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995).

⁵⁷ Buchari, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Aksara Baru, 1985).

⁵⁸ Hardjana, *Kiat Sukses di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994)

⁵⁹ Loekmono, *Belajar Bagaimana Belajar*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia 1994)

pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang pengetahuan ilmiah yang dituntutnya di sekolah⁶⁰.

Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Siswa yang berminat terhadap biologi akan mempelajari biologi dengan sungguh-sungguh seperti rajin belajar, merasa senang mengikuti penyajian pelajaran biologi, dan bahkan dapat menemukan kesulitan-kesulitan dalam belajar menyelesaikan soal-soal latihan dan praktikum karena adanya daya tarik yang diperoleh dengan mempelajari biologi. Siswa akan mudah menghafal pelajaran yang menarik minatnya. Minat berhubungan erat dengan motivasi. Motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga minat, sehingga tepatlah bila minat merupakan alat motivasi. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai minat. Oleh karena itu, guru perlu membangkitkan minat siswa agar pelajaran yang diberikan mudah siswa mengerti⁶¹.

Dari beberapa pengertian para ahli tentang minat, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa minat itu adalah ketertarikan seseorang terhadap sesuatu, sehingga terdorong untuk memperhatikan seseorang sesuatu barang atau kegiatan dalam bidang-bidang tertentu.

2. Urgensi Minat Siswa dalam Proses Pembelajaran

Kondisi kejiwaan sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Itu berarti bahwa minat sebagai suatu aspek kejiwaan melahirkan daya tarik tersendiri untuk memperhatikan suatu obyek tertentu. Berdasarkan hasil penelitian psikologi

⁶⁰Gie, *Cara Belajar yang Efisien*, (Yogyakarta: Liberty, 1995)

⁶¹Hasnawiyah, *Minat dan Motivasi Siswa terhadap Jurusan Biologi pada SMA di Ujungpandang*. Skripsi FPMIPA IKIP, (Ujungpandang, 1994).

menunjukkan bahwa kurangnya minat belajar dapat mengakibatkan kurangnya rasa ketertarikan pada suatu bidang tertentu, bahkan dapat melahirkan sikap penolakan kepada guru⁶².

Minat merupakan salah satu faktor pokok untuk meraih sukses dalam belajar.

Menurut Musthofa Fahmi, belajar adalah ungkapan yang menunjukkan aktivitas yang menghasilkan perubahan atau modifikasi di dalam tingkah laku atau pengalaman).⁶³

Pada dasarnya masalah belajar itu dapat terjadi oleh berbagai faktor, dan dapat digolongkan atas: Faktor-faktor yang bersumber dari murid itu sendiri, faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga dan faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah.⁶⁴

Penelitian-penelitian di Amerika Serikat mengenai salah satu sebab utama dari kegagalan studi para pelajar menunjukkan bahwa penyebabnya adalah kekurangan minat. Menurut Gie, arti penting minat dalam kaitannya dengan pelaksanaan studi adalah

- a. Minat melahirkan perhatian yang serta merta.
- b. Minat memudahkan terciptanya konsentrasi.
- c. Minat mencegah gangguan dari luar
- d. Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan.

⁶² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1995)

⁶³Mustafa Fahmi, *Sikolojiyat Ta'lim*, (Mesir: Daru Al-Mishriyyah, t.th),h. 24.

⁶⁴Susiani, *Peningkatan Minat dan Aktivitas Belajar IPS Menggunakan Media Wayang Kardus Pada Siswa*, Jurnal, Studi Sosial Vol 4, No. 1 tahun 2016, h. 2.

e. Minat memperkecil kebosanan belajar belajar dalam diri sendiri.

Minat melahirkan perhatian spontan yang memungkinkan terciptanya konsentrasi untuk waktu yang lama dengan demikian, minat merupakan landasan bagi konsentrasi. Minat bersifat sangat pribadi, orang lain tidak bisa menumbuhkannya dalam diri siswa, tidak dapat memelihara dan mengembangkan minat itu, serta tidak mungkin berminat terhadap sesuatu hal sebagai wakil dari masing-masing siswa⁶⁵.

Minat dan perhatian dalam belajar mempunyai hubungan yang erat sekali. Seseorang yang menaruh minat pada mata pelajaran tertentu, biasanya cenderung untuk memperhatikan mata pelajaran tersebut. Sebaliknya, bila seseorang menaruh perhatian secara kontinyu baik secara sadar maupun tidak pada objek tertentu, biasanya dapat membangkitkan minat pada objek tersebut. Kalau seorang siswa mempunyai minat pada pelajaran tertentu dia akan memperhatikannya. Namun sebaliknya jika siswa tidak berminat, maka perhatian pada mata pelajaran yang sedang diajarkan biasanya dia malas untuk mengerjakannya. Demikian juga dengan siswa yang tidak menaruh perhatian yang pada mata pelajaran yang diajarkan, maka sukarlah diharapkan siswa tersebut dapat belajar dengan baik. Hal ini tentu mempengaruhi hasil belajarnya⁶⁶.

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian

⁶⁵Gie, *Cara Belajar yang Efisien*, (Yogyakarta: Liberty, 1995).

⁶⁶Kartono, *Bimbingan Belajar di SMU dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995).

yang lebih besar terhadap subjek tersebut. Minat tidak dibawa sejak lahir melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari sejak lahir melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya walaupun minat terhadap sesuatu hal tidak merupakan hal yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut. Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting dan bila siswa melihat bahwa dari hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar siswa akan berminat dan bermotivasi untuk mempelajarinya. Dengan demikian perlu adanya usaha-usaha atau pemikiran yang dapat memberikan solusi terhadap peningkatan minat belajar siswa, utamanya dengan yang berkaitan dengan bidang studi biologi. Minat sebagai aspek kewajiban bukan aspek bawaan, melainkan kondisi yang terbentuk setelah dipengaruhi oleh lingkungan. Karena itu minat sifatnya berubah-ubah dan sangat tergantung pada individunya.

Minat belajar dapat diingatkan melalui latihan konsentrasi. Konsentrasi merupakan aktivitas jiwa untuk memperhatikan suatu objek secara mendalam.

Dapat dikatakan bahwa konsentrasi itu muncul jika seseorang menaruh minat pada suatu objek, demikian pula sebaliknya merupakan kondisi psikologis yang sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Kondisi tersebut amat penting sehingga konsentrasi yang baik akan melahirkan sikap pemusatan perhatian yang tinggi terhadap objek yang sedang dipelajari. Minat sebagai salah satu aspek psikologis dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang sifatnya dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal). Dilihat dari dalam diri siswa, minat dipengaruhi oleh cita-cita, kepuasan, kebutuhan, bakat dan kebiasaan. Sedangkan bila dilihat dari faktor luarnya minat sifatnya tidak menetap melainkan dapat berubah sesuai dengan kondisi lingkungan.



IAIN PALOPO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah perspektif yang digunakan oleh penulis di dalam memahami fenomena pada objek penelitian. Di dalam penelitian ini, digunakan beberapa pendekatan. Pendekatan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Pendekatan Pedagogis, yaitu usaha untuk menghubungkan antara teori-teori pendidikan dengan temuan di lapangan tentang Upaya Peningkatan Minat belajar Siswa Melalui Metode Tutor Sebaya MIN Mattirowalie Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo.
- b. Pendekatan Psikologis, yaitu usaha untuk menghubungkan teori-teori kejiwaan dengan temuan di lapangan tentang upaya peningkatan minat belajar siswa melalui metode tutor sebaya MIN Mattirowalie Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo. Dengan pendekatan psikologis pendidik dapat memahami keadaan peserta didik dalam rangka meningkatkan minat belajarnya.
- c. Pendekatan sosiologis, yaitu usaha untuk melihat hubungan peningkatan minat belajar siswa melalui metode tutor sebaya.
- d. Pendekatan Religius, yaitu suatu pendekatan untuk menyusun teori-teori pendidikan dengan bersumber dan berlandaskan pada ajaran agama. Di dalamnya berisikan keyakinan dan nilai-nilai tentang kehidupan yang dapat dijadikan

sumber untuk menentukan tujuan, metode bahkan sampai dengan jenis-jenis pendidikan.

2. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini bermaksud menjawab permasalahan tentang bagaimana bentuk minat belajar siswa yang ada di MIN Mattirowalie Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo, Upaya-upaya apa yang dilakukan oleh guru MIN Mattirowalie dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui metode tutor sebaya, serta kendala dan solusi dilakukan oleh guru MIN Mattirowalie dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui metode tutor sebaya. Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori digunakan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Untuk mengembangkan penelitian ini, digunakan desain penelitian deskriptif kualitatif.

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah, di sebut juga metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya.¹

Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana yang dikutip oleh Hamidi dalam bukunya mengemukakan bahwa metode kualitatif sebagai prosedur penelitian

¹Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), h. 90.

yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²

Metode penelitian kualitatif merupakan metode baru karena popularitasnya belum lama, metode ini juga dinamakan *postpositivistik* karena berlandaskan pada filsafat post positifisme, serta sebagai metode artistik karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpolah), dan disebut metode interpretatif karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang di temukan di lapangan. Metode penelitian kualitatif dapat di artikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.³

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran melalui data yang valid, baik yang bersumber dari pustaka maupun dari subjek dan objek penelitian. Untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih terarah, maka penelitian ini disusun melalui tiga tahap, yaitu (1) tahap persiapan menyangkut tentang penyusunan proposal dan pembuatan instrumen, (2) tahap pengumpulan data berkaitan dengan penyebaran observasi, wawancara, serta pengurusan surat izin penelitian, (3) tahap pengolahan data menyangkut pengklasifikasian data dan penyusunan hasil penelitian, yang selanjutnya dideskripsikan sebagai hasil laporan penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di MIN Mattirowalie di Desa Batu Kelurahan Siwa Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo . Di dalamnya terdapat unsur-unsur dari

²Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: UMM Press, 2000), h. 39.

³M. Natsir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2000), h. 65.

sekolah seperti siswa, guru dan tenaga kependidikan yang mendukung terjadinya proses pembelajaran di sekolah. Penulis memilih lokasi ini karena 2 alasan yaitu:

1. Alasan Ilmiah.

Penulis memilih MIN Mattirowalie sebagai lokasi penelitian karena melihat realitas yang ada di lapangan bahwa terdapat materi pembelajaran dalam meningkatkan minat belajarnya disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu di antaranya adalah kurangnya penguasaan metode oleh para pendidik di sekolah dalam memberikan materi pembelajaran kepada peserta didik.

2. Alasan praktis

Secara praktis penulis memilih MIN Mattirowalie sebagai lokasi penelitian karena berada di kabupaten Wajo dan tidak terlalu jauh dari tempat tinggal penulis dan fasilitas transportasi umum dari tempat tinggal peneliti ke lokasi penelitian tergolong sangat lancar sehingga dapat menghemat waktu dan biaya. Dengan demikian dapat memudahkan peneliti untuk mengambil informasi seputar penelitian yang dilakukan.

C. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan sumber data adalah tempat data itu di peroleh dan di kumpulkan kemudian di kelompokkan menjadi dua, yaitu data utama dan data pendukung. Data dalam penelitian ini adalah semua data dan informasi yang diperoleh dari para informan yang dianggap paling mengetahui secara rinci dan jelas mengenai fokus penelitian yang diteliti, yaitu upaya peningkatan minat belajar siswa melalui metode tutor sebaya pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri

Mattirowalie Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo. Selain itu diperoleh dari hasil dokumentasi yang menunjang terhadap data yang berbentuk kata-kata tertulis maupun tindakan.

Dalam proses penelitian ini, sumber data diperoleh melalui dua macam sumber yaitu:⁴

1. Data primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari informasi yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang diteliti. Sumber data primer penelitian ini berasal dari data lapangan yang diperoleh melalui penyebaran angket dan didukung dengan data wawancara terhadap kepala madrasah, guru dan siswa yang terlihat dalam peningkatan minat belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mattirowalie Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo.

Sumber data penelitian ini adalah guru yang telah melaksanakan tutor sebaya dan para siswa yang berperan sebagai peserta didik dalam pembelajaran yang menggunakan tutor sebaya dalam proses pembelajaran di MIN Mattirowalie Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo. Selain itu diperoleh dari hasil dokumentasi yang menunjang terhadap data yang berbentuk kata-kata tertulis maupun tindakan.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, penulis memperoleh dokumen berupa dokumen

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Cet. XVI; Bandung: Alfabeta, 2015), h. 193.

sekolah, dokumen guru-guru, kajian-kajian teori, dan karya tulis ilmiah. Data sekunder yang dimaksudkan adalah data melalui berbagai sumber seperti di atas yang diolah dan diproses agar dapat memberikan kebenaran secara valid masalah yang telah diteliti, apakah data atau dokumen sekunder itu dapat mengungkapkan kebenaran atau tidak. Data sekunder biasanya digunakan sebagai pendukung data primer. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya menggunakan data sekunder sebagai satu-satunya sumber informasi untuk menyelesaikan masalah dalam suatu penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti. Data sekunder adalah data yang mendukung data primer. Sumber data sekunder diperoleh melalui kajian dokumen, buku, majalah dan referensi lain yang dianggap relevan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam kegiatan pengumpulan data ini peneliti menggunakan beberapa cara. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung pada obyek yang menjadi sasaran penelitian yang berhubungan dengan masalah yang dibahas. Dalam hal ini penulis melakukan observasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mattirowalie Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo terutama mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik di sekolah dengan menggunakan tutor sebaya dan mencatat hal-hal yang dianggap penting untuk menjadi informasi dalam penelitian ini. Subagyo mengatakan bahwa observasi merupakan kegiatan melakukan pengamatan

langsung di lapangan secara sengaja dan sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis yang kemudian dilakukan pencatatan.⁵ Observasi atau pengamatan merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya sesuatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan/ fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Mengamati adalah menatap kejadian, gerak atau proses. Dalam observasi ini, peneliti menggunakan observasi terstruktur yaitu observasi yang telah dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya.

Penulis dalam observasi ini sebagai pengamat, yaitu mengamati apa yang dilakukan sumber data yaitu mengamati saat proses pembelajaran melalui metode tutor sebaya. Upaya apa saja yang dilakukan oleh guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mattirowalie Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui metode tutor sebaya, serta penerapan metode tutor sebaya baik tentang kendala dan solusi dilakukan oleh guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mattirowalie Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui metode tutor sebaya, dan hasil penerapan metode tutor sebaya dalam meningkatkan minat belajar siswa

2. Wawancara

⁵Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 63.

Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan pada responden. Wawancara dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara atau yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara atau yang menjawab pertanyaan. Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data dengan jalan tetap muka atau wawancara langsung dengan kepala sekolah dan guru-guru yang telah menerapkan tutor sebaya. Dan pada dasarnya ada beberapa jenis interview bebas terpimpin karena dalam pelaksanaannya dengan menggunakan kerangka pertanyaan yang disajikan dalam interview. Adapun alasan yang mendorong penulis menggunakan metode ini adalah:

- a. Metode ini berfungsi sebagai pelengkap dari metode yang lain sehingga dapat membuat hasil yang tidak diragukan.
- b. Sifatnya yang kekeluargaan semakin memudahkan dalam memperoleh data yang diharapkan dan bisa membawa pengaruh positif terhadap hasil yang diperlukan.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang berkenaan dengan gambaran umum obyek penelitian terutama yang menyangkut, keadaan pengajar, metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar dan persiapan mengajar. Metode ini diperkuat dengan metode dokumentasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi dari barang-barang tertulis. Di dalam melakukan dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁶

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data mengenai hal atau variable tertentu yang berupa catatan, buku transkrip, surat, agenda, tulisan, buku keadaan guru, murid. Dan lain-lain.

Dokumentasi dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumenter, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁷ Dalam hal ini peneliti akan mendokumentasikan beberapa hal yang berkaitan dengan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran tutor sebaya.

Selain itu, metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang: struktur organisasi, jumlah guru yang bertugas di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mattirowalie Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo, jumlah pegawainya, jumlah siswanya, kurikulum yang digunakan, keadaan sumber dana, keadaan sarana dan prasarana.

Dari beberapa bentuk instrumen penelitian tersebut dapat digunakan karena pertimbangan praktis bahwa kemungkinan hasilnya dapat dicapai dan dapat lebih valid dan realitas.

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Cet. IX; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 51.

⁷Suharsimi Arikunto *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, h. 135.

4. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai suatu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁸

Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu.⁹ Salah satu instrument yang dibuat untuk memudahkan dalam rangka triangulasi data adalah lembar catatan data. Lembar catatan data dapat membantu peneliti dalam mengorganisir data, membuat ringkasan sementara dari permasalahan penelitian yang terkait sekaligus mengecek data apa yang telah tersedia dan belum serta data apa saja yang layak analisis atau yang telah diperoleh melalui sumber yang lain.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, sebagaimana yang dikutip Sugiyono, yaitu dimulai dengan reduksi data, penyajian

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 330.

⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 330.

data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Proses ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh.

Analisis data merupakan upaya mencari data menata secara sistematis catatan observasi, wawancara dan lainnya. Untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan untuk upaya mencari makna. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang sudah diperoleh. Kemudian disusun secara sistematis dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif.

1. Reduksi data

Reduksi mempunyai arti pengurangan, susutan, penurunan atau potongan. Jika dikaitkan dengan data, maka yang dimaksud dengan reduksi adalah pengurangan, susutan, penurunan, atau potongan data tanpa mengurangi esensi makna yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian reduksi data merujuk pada proses menyeleksi, memusatkan, menyederhanakan, memisahkan, dan mengubah bentuk data yang terdapat pada catatan lapangan.¹⁰ Oleh karena itu dalam mereduksi data peneliti membuat ringkasan yang berisi uraian hasil penelitian terhadap catatan lapangan, pemfokusan pada jawaban terhadap masalah yang diteliti. Untuk selanjutnya dikembangkan sistem pengkodean. Semua data yang telah dituangkan dalam catatan lapangan, ringkasan kontak, direduksi untuk

¹⁰Muhammad Yaumi dan Muljono Damopolii, *Action Research: Teori, Model, dan Aplikasi*, (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2014), h. 138.

mengidentifikasi topik-topik liputan dataguna memudahkan dalam penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Reduksi data merupakan sebuah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakkan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, proses ini berlangsung terus menerus. Reduksi data meliputi; meringkas data, mengkode, dan menelusuri tema.

2. Penyajian data

Setelah direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Bentuk penyajiannya adalah teks naratif (pengungkapan secara tertulis). Tujuannya, supaya data terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga mudah dipahami. Penyajian data yaitu kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya sehingga dengan demikian penulis akan mudah untuk mengetahui apa yang sudah ada dan telah terjadi dalam penelitian sehingga bisa merencanakan langkah apa yang seharusnya akan dilakukan selanjutnya.

Penyajian data yang sebaik-baiknya berbentuk tabel, gambar, matriks, jaringan kerja dan kajian kegiatan, sehingga memudahkan penulis dalam pengambilan kesimpulan. Penulis diharapkan dari awal dapat memahami arti dari berbagai hal yang ditemui sejak awal penelitian. Dengan demikian dapat menarik kesimpulan yang terus dikaji dan diperiksa seiring dengan perkembangan penelitian yang dilakukan. Proses analisis dengan komponen di atas yang

dilakukan secara bersamaan merupakan model analisis mengalir (flow model of analysis). Metode analisis inilah yang akan digunakan dalam penelitian ini.

3. Kesimpulan dan verifikasi

Data-data yang sudah dipolakan, maka melalui metode induksi, data tersebut disimpulkan, sehingga makna data dapat ditemukan dalam bentuk tafsiran dan argumentasi. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Jika kesimpulan yang diambil masih terdapat kekurangan, maka akan ditambahkan.

Jadi, pada intinya data yang diperoleh dalam penelitian ini diperlukan dengan cara ditelaah dan dipilah, dalam hal ini hanya data penting dan relevan yang dirangkum. Selanjutnya, data diklasifikasi dan diatur urutannya berdasarkan sistematika dan struktur berpikir yang diterapkan dalam mendeskripsikan data tersebut secara naratif. Setelah data dideskripsikan, lalu dianalisis, diedit, dan disimpulkan. Untuk menguji validitas data, penulis mencocokkan atau membandingkan data dari berbagai sumber, baik sumber lisan (hasil wawancara), tulisan (pustaka), maupun data hasil observasi.

F. Pengujian Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keterandalan (*reliabilitas*). Dalam penelitian kualitatif, kegiatan pemeriksaan dan pengecekan terhadap keabsahan data adalah tradisi yang sangat penting. Dari data-data penelitian baik dalam bentuk observasi maupun wawancara dengan informan, disinergikan dengan dokumen-dokumen pendukung dengan tetap mempertimbangkan aspek kepercayaan, keteralihan,

kebergantungan dan kepastian. Menurut Moleong menjelaskan bahwa untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu.

Pengujian keabsahan data dengan menggunakan triangulasi, yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.¹¹

Mengenai pengujian keabsahan data dalam penelitian ini, ada dua hal yang digunakan, yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

1. Triangulasi teknik

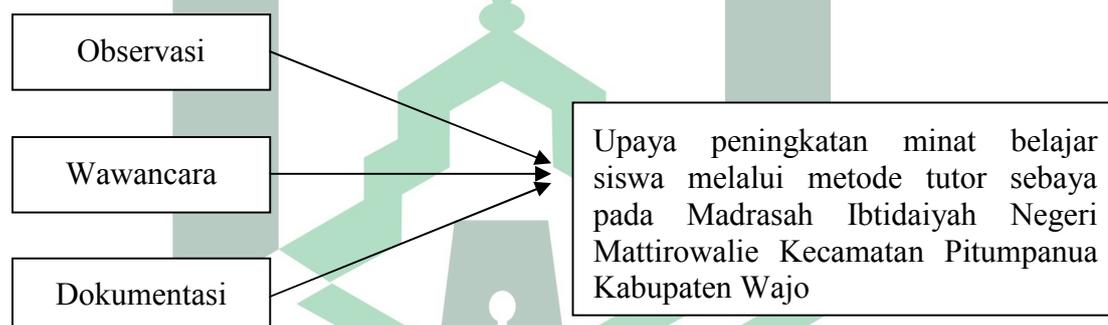
Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, atau dengan menggunakan dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau sumber data yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar namun sudut pandang yang berbeda-beda.

2. Triangulasi sumber

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 330.

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang perilaku guru, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan melalui kepala sekolah, teman guru yang bersangkutan dan kepada siswa yang diajarnya. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa diratakan tetapi di deskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah di analisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

Berdasarkan uraian di atas dapat pula dilihat pada bagan berikut ini.



Gambar a. triangulasi teknik (pengumpulan data dengan bermacam-macam cara pada sumber yang sama)

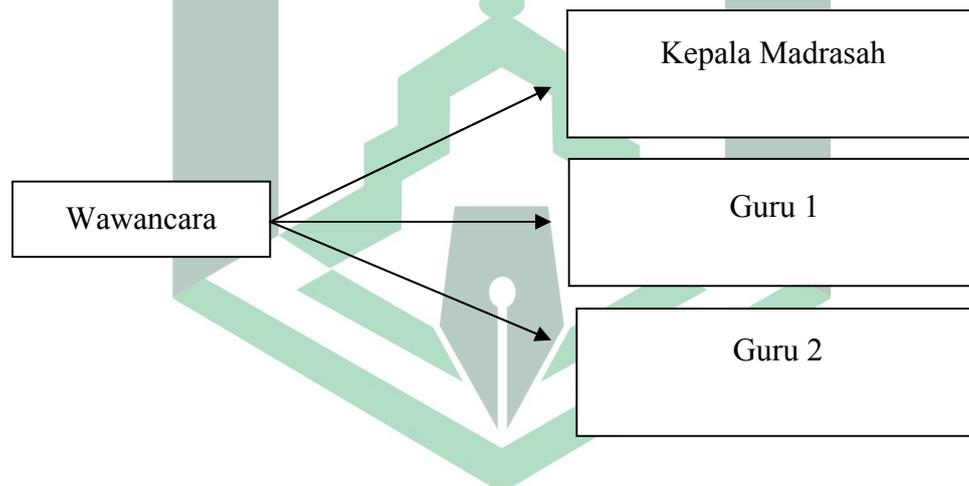
Adapun triangulasi teknik dilakukan dengan cara:

- a. Melakukan penelitian dalam rangka mengumpulkan data tentang Upaya peningkatan minat belajar siswa melalui metode tutor sebaya pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mattirowalie Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.
- b. Membandingkan hasil pengamatan mengenai Upaya peningkatan minat belajar siswa melalui metode tutor sebaya pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mattirowalie

Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

- c. Membandingkan hasil wawancara pertama dengan wawancara berikutnya.
- d. Membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi yang ada di lapangan.

Implikasi utama yang diharapkan dari keseluruhan proses adalah penarikan kesimpulan tetap signifikan dengan data yang telah dikumpulkan sehingga hasil penelitian dapat dinyatakan sebagai sebuah karya ilmiah yang representative.



Gambar b. triangulasi sumber (pengumpulan data dengan satu teknik pengumpulan data pada bermacam-macam sumber data)

Triangulasi dengan sumber data dilakukan dengan cara pengecekan data (cek ulang dan cek silang). Mengecek ulang adalah melakukan wawancara kepada kepala Kepala MIN Mattirowalie dan para guru dengan membandingkan sumber informan yang satu dengan yang lain dengan menggunakan pertanyaan yang sama. Sedangkan dalam cek ulang peneliti melakukan proses wawancara secara

berulang dengan mengajukan pertanyaan mengenai hal yang sama dalam waktu yang berlainan.



IAIN PALOPO

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum MIN Mattirowalie

a. Sejarah Singkat MIN Mattirowalie

Eksistensi para generasi pendahulu telah mengukir sejarah bagi kelangsungan kehidupan manusia. Semangat perjuangan dan keuletan dalam menghadapi situasi dan kondisi yang serba sulit adalah spirit yang dapat dilestarikan dan diteruskan kepada generasi penerus. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengetahui proses perjuangan dan sejarah generasi pendahulu untuk menjadi inspirasi dalam memajukan pendidikan.

Pendidikan adalah bagian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan proses pembentukan kepribadian yang sifatnya mutlak baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, maupun bangsa dan negara. Begitu pentingnya pendidikan bagi setiap manusia, sehingga pendidikan mendapat perhatian yang utama bagi setiap elemen dalam rangka mewujudkan pendidikan di tengah masyarakat.

MIN Mattirowalie adalah madrasah yang beralamat di di Desa Batu Kelurahan Siwa Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo, kondisi fisik madrasah juga termasuk didalam kategori baik dimana bangunannya merupakan bangunan permanen, berlantai dua, dan memiliki fasilitas tersendiri. Misalnya halaman madrasah cukup luas sehingga berfungsi sebagai tempat untuk mengikuti upacara,

kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan pembelajaran kesehatan jasmani dan rohani. Kemudian madrasah tersebut juga memiliki perpustakaan, lab, dan mushollah, semua fasilitas tersebut difungsikan sesuai dengan kegunaanya masing-masing.

Madrasah ini pertama-tama berdiri atas inisiatif tokoh masyarakat dan tokoh agama dusun Mattirowalie pada tahun 1984 diatas tanah/lokasi mesjid selama 5 Tahun. Kemudian dibangun gedung semi permanen swadaya masyarakat. Madrasah ini menjadi negeri tahun 2004.¹

b. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah

Adapun visi, misi dan tujuan MIN Mattirowalie Kabupaten Wajo yaitu sebagai berikut:

1) Visi Madrasah

Mewujudkan MIN Mattirowalie sebagai lembaga pendidikan Agama yang berkualitas Berdaya saing di bidang Ilmu Pengatahuan dan Teknologi (IPTEK) serta Iman dan Taqwa (IMTAQ) dalam rangka pembentukan watak dan kepribadian Siswa yang berakhlakul karimah.

2) Misi Madrasah:

a) Mengembangkan sistem pembelajaran dan sumber daya pendidikan secara kuantitatif dan kualitatif.

b) Melengkapi sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat

¹Dokumentasi MIN Mattirowalie tahun ajaran 2015/2016.

- c) Meningkatkan kualitas tenaga kependidikan melalui pendidikan dan berbagai pelatihan.
- d) Mengembangkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
- e) Menumbuhkan semangat daya saing, baik secara internal maupun secara eksternal.
- f) Membudayakan kegiatan beribadah di madrasah.
- g) Mewujudkan lingkungan madrasah yang Bersih, Aman, dan Indah

Memperhatikan Visi dan Misi MIN Mattirowalie Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo sebagaimana di atas, mencerminkan cita-cita yang tinggi dan secara jelas memberikan makna bahwa kekurangan yang sedang dihadapi harus didongkrak sedemikian rupa untuk menciptakan kondisi dan membawa madrasah ke depan yang lebih baik. Keberadaan MIN Mattirowalie Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo sebagai suatu lembaga pendidikan bertujuan meningkatkan peran dan fungsinya sebagai lingkungan pendidikan yang bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya.

3) Tujuan Madrasah

Berdasarkan visi dan misi di atas, maka tujuan yang ingin dicapai melalui lembaga pendidikan MIN Mattirowalie adalah sebagai berikut :

- a) Menanamkan nilai-nilai iman dan taqwa kepada siswa untuk membentuk manusia yang berakhlakul karimah.
- b) Meningkatkan keimanan dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memahami dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya kepada warga sekolah,

- c) Menyediakan sarana/prasarana pendidikan yang memadai,
- d) Melaksanakan proses pembelajaran saintifik yang aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan,
- e) Meningkatkan kualitas lulusan yang memiliki sikap, pengetahuan dan keterampilan yang unggul,
- f) Meningkatkan kedisiplinan sesuai dengan tata tertib yang di madrasah,
- g) Meningkatkan keterampilan peserta didik melalui program ekstrakurikuler kepramukaan, olahraga, seni dan prestasi akademik lainnya.²

c. Keadaan Guru

Guru merupakan ujung tombak terdepan dalam suatu lembaga pendidikan. Untuk menghasilkan luaran pendidikan yang berkualitas, tentu diperlukan pendidik-pendidik yang profesional dibidangnya. Pendidik merupakan salah satu komponen dalam proses pembelajaran yang ikut berperan dalam usaha membentuk sumber daya manusia yang potensial dalam bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan yang harus betul-betul melibatkan segala kemampuannya untuk ikut serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai tuntutan masyarakat yang sedang berkembang, dalam hal ini tugasnya bukan semata-mata sebagai “pendidik” tapi sekaligus sebagai “pembimbing” yang dapat memberikan pengarahan dan menuntun peserta didik dalam belajar.

Guru sebagai anggota masyarakat yang bersifat kompetensif dan dipercayakan untuk melaksanakan tugas mengajar dalam rangka mentransfer

²Dokumentasi MIN Mattirowalie tahun ajaran 2015/2016.

nilai-nilai pendidikan kepada peserta didik sebagai suatu jabatan profesional, yang dilaksanakan atas dasar kode etik profesi yang di dalamnya mencakup suatu kedudukan fungsional yang melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengatur, pemimpin dan sekaligus sebagai orang tua dari peserta didik.

Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya bahwa pendidik adalah salah satu komponen dalam proses pendidikan dan belajar mengajar, di samping itu juga memegang peranan yang sangat penting untuk membimbing, membina dan memberikan motivasi belajar kepada peserta didiknya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh pendidik serta mempunyai tanggung jawab terhadap segala sesuatu yang terjadi dalam lingkungan madrasah untuk membentuk proses perkembangan dan pematangan peserta didik.

Dengan demikian jelaslah bahwa guru bukanlah tugas yang mudah, tetapi beban moral karena dapat dikatakan salah satu faktor keberhasilan pembelajaran peserta didik adalah ditentukan oleh kemampuan gurunya dalam memberikan bimbingan terhadap peserta didiknya, karena itu guru bukan semata-mata sebagai pengajar tetapi juga sebagai pendidik yang mampu memberikan pengarahan dan tuntunan terhadap peserta didik dalam mengajar, seperti hasilnya di MIN Mattirowalie Kec. Pitumpanua Kab. Wajo, diharapkan para gurunya memiliki aktivitas dan kreatifitas yang dapat meningkatkan keberhasilan pembelajaran peserta didik.

Menyimak pernyataan di atas, maka guru dalam melaksanakan tugasnya harus memiliki kemampuan mengelola pembelajaran, dan dapat memahami kemampuan belajar santri. Guru harus mengetahui dan mampu melakukan peran

dan tugas yang menjadi tanggung jawabnya sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran, serta mampu menerapkan prinsip-prinsip mengajar. Posisi guru sebagai garda terdepan pendidikan, tumpuan harapan peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Dari sekian banyak tenaga pengajar di MIN Mattirowalie Kec. Pitumpanua Kab. Wajo yang kesemuanya melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab sehingga dapat terpelihara dan tercipta hubungan baik antara pendidik dan peserta didik, juga antara lingkungan sekitar murid. Sehingga proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik.

Guru merupakan motor penggerak pendidikan, karena guru berfungsi sebagai mediator sekaligus fasilitator dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, dalam melaksanakan tugasnya seorang guru harus mampu menjadi contoh dan teladan bagi peserta didik, sehingga guru juga berfungsi sebagai pembimbing yang senantiasa memberikan bantuan kepada peserta didik yang membutuhkannya dalam rangka pengembangan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal dengan menggunakan berbagai macam teknik bimbingan dalam suasana asuhan yang normatif agar tercapai kemandirian, sehingga individu dapat bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun bagi lingkungannya.

Tugas guru bukan hanya sebagai penyampai ilmu pengetahuan semata tetapi guru juga mempunyai tugas untuk melakukan internalisasi nilai-nilai luhur agama Islam. Oleh karena itu, guru harus memahami dan memiliki pengalaman tentang strategi pembelajaran yang diterapkan sehingga proses pembelajaran bisa berjalan efektif dan efisien.

Guru pada MIN Mattirowalie Kab. Wajo pada umumnya memiliki kualifikasi pendidikan Strata satu (S1) sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu kualifikasi pendidikan S1. Sehubungan dengan penelitian ini, penulis mengemukakan keadaan atau kondisi guru yang ada di MIN Mattirowalie Kab. Wajo yang memiliki peranan dan tanggung jawab terhadap penyelenggaraan pendidikan di lingkungannya.

Keadaan guru secara keseluruhan di MIN Mattirowalie Kab. Wajo berjumlah 13 orang yang terdiri dari 5 orang berstatus PNS dan 8 orang berstatus GTT, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1

Keadaan guru dan staf administrasi MIN Mattirowalie

No	Nama	Jabatan
1	Arman, S.Pd.I.	Kepala Madrasah
2	Rukisah, S.Pd.I.	Guru Kelas
3	Nirmasari, S.Pd.I.	Guru Kelas
4	Nasriah, S.Pd.I.	Guru Kelas
5	Umni Kalsum, S.Pd.I.	Guru Kelas
6	Ambo Masse, S.Pd.I.	Guru Kelas
7	Kasmir, S.Pd.I.	Guru Kelas
8	Suarniati, S.Pd.I.	Guru Kelas
9	Aisyah Alimuddin, S.Pd.I.	Guru Kelas
10	Hajeriah, S.Pd.I.	Guru Kelas
11	Muh. Sabir, S.Pd.	Guru PJOK
12	Marwati, S.Pd.I.	Guru Kelas
13	Habibi, S.Pd.	Operator

Sumber : Dokumentasi MIN Mattirowalie tahun ajaran 2015/2016

Dari tabel di atas, jumlah pendidik MIN Mattirowalie adalah sebanyak 13 pendidik. Jumlah pendidik dan tugas mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan.³ Dari jumlah pendidik yang cukup tersebut, proses pembelajaran di madrasah tersebut dapat berjalan dengan lancar.

Namun demikian tidak dapat dipungkiri bahwa latar belakang pendidikan dan status kepegawaian seorang guru dan pegawai di MIN Mattirowalie Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo sangat berpengaruh pada kompetensi profesional mereka dalam mengelola pembelajaran. Dengan demikian, dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran maka prinsip *link* dan *match* atau adanya kesesuaian keahlian yang dimiliki dengan bidang tugas seseorang merupakan bidang alternatif yang perlu menjadi perhatian bagi para penentu kebijakan di bidang pendidikan terutama seleksi penerimaan guru.

d. Keadaan Peserta didik

Selain guru, peserta didik juga merupakan faktor penentu dalam proses pembelajaran. Peserta didik adalah subyek dan sekaligus obyek pembelajaran. Sebagai subyek karena siswa yang menentukan hasil belajar. Sebagai obyek belajar karena peserta didik yang menerima pembelajaran dari guru. Oleh karena itu, peserta didik memiliki peranan yang sangat penting untuk menentukan kualitas perkembangan potensi pada dirinya.

Peserta didik adalah merupakan salah satu komponen dalam dunia pendidikan yang eksistensinya tidak bisa dipisahkan di dalam proses belajar mengajar. Di dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik harus dijadikan

³Arman, Kepala MIN Mattirowalie, *Wawancara*, Tanggal 12 April 2016.

sebagai pokok persoalan atau subjek dalam semua gerak kegiatan interaksi belajar mengajar. Menempatkan peserta didik sebagai subjek dan objek dalam proses pembelajaran merupakan paradigma baru dalam era reformasi dunia pendidikan. Peserta didik yang mengolah dan mencernanya sendiri sesuai kemauan, kemampuan, bakat, dan latar belakangnya.

Dengan demikian, peserta didik merupakan unsur utama yang perlu mendapat perhatian dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. Peserta didik yang belajar secara aktif, maka ia akan mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, keberadaan guru tidak mempunyai arti apa-apa tanpa kehadiran peserta didik sebagai subjek pembelajaran. Artinya, sekalipun semua komponen pembelajaran tersedia, dan guru sebagai fasilitator yang handal, yang menguasai materi pelajarannya dan memiliki keahlian dalam mentransfer bahan pembelajaran dipastikan proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif dan efisien jika tidak didukung oleh kehadiran peserta didik dengan partisipasi aktif dan secara kondusif.

Peserta didik sebagai individu yang sedang berkembang, memiliki keunikan, ciri-ciri, dan bakat tertentu yang bersifat laten. Ciri-ciri dan bakat inilah yang membedakan anak dengan anak lainnya dalam lingkungan sosial, sehingga dapat dijadikan tolak ukur perbedaan peserta didik sebagai individu yang sedang berkembang. Oleh karena itu seorang guru harus memahami keadaan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan penulis, siswa di MIN Mattirowalie Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo memiliki corak dan

latarbelakang kehidupan yang berbeda-beda. Pola sikap dan tingkah laku siswa dipengaruhi oleh faktor eksternal di mana siswa berada. Namun siswa pada umumnya hidup dalam lingkungan keluarga mayoritas petani, sehingga sifat dan tabiat siswa cenderung mewarnai kehidupan keluarganya. Sikap ini menjadi bentuk atau warna kehidupan berintraksi di lingkungan MIN Mattirowalie Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo.

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses pengembangan diri bagi kehidupan siswa sesuai eksistensinya. Dengan demikian setiap peserta didik mempunyai tugas perkembangan ke arah yang wajar, baik fisik maupun mental pada periode-periode tertentu. Jika terjadi tugas perkembangan yang macet atau gagal pada satu periode, maka akan menyebabkan ketidak mampuan siswa dalam menyesuaikan dirinya. Oleh karenanya, madrasah mempunyai tugas untuk memberikan pelayanan bimbingan dan penyuluhan kepada para siswa agar tugas-tugas perkembangan itu dapat terselesaikan dengan baik.

Adapun keadaan peserta didik dalam tiga tahun terakhir secara keseluruhan dapat dilihat. Jika dilihat dari jumlah peserta didik yang ada di MIN Mattirowalie Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo dari data tiga tahun terakhir, jumlah peserta didik mengalami peningkatan sampai pada tahun ajaran 2015/2016 dengan jumlah peserta didik keseluruhan 125. Jika dilihat dari jumlah peminat madrasah ini, dari tiga tahun terakhir menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Jumlah peserta didik ini merupakan modal yang sangat baik bagi MIN Mattirowalie Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo, sehingga pendidik dapat membuat program dengan baik.

Melihat kondisi keseluruhan siswa yang ada saat ini di MIN Mattirowalie Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo, maka dapat diperkirakan bahwa dengan begitu banyaknya karakter siswa yang mempunyai ciri dan watak individu berbeda satu sama lain, maka tentunya akan membutuhkan kreativitas seorang pengajar/pendidik dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai seorang pengajar untuk membentuk karakter yang berbeda tersebut khususnya dalam kebiasaan salat siswa sesuai dengan visi dan misi dari MIN Mattirowalie itu sendiri.

Mengenai jumlah peserta didik yang mengalami peningkatan tiap tahunnya, hal ini mengindikasikan bahwa madrasah ini diminati dan mempunyai mutu pendidikan yang bagus. Bagi pendidik yang berprestasi biasanya ada inisiatif dari kepala madrasah berupa hadiah, sebagai motivasi bagi peserta didik agar mereka lebih tekun dan giat belajar.

e. Keadaan Sarana dan Prasarana

Dalam suatu lembaga pendidikan, sarana dan prasarana salah satu faktor penunjang terselenggaranya proses pendidikan dan pengajaran di madrasah. Sebab tanpa sarana dan prasarana yang memadai tidak dapat menunjang berlangsungnya proses belajar mengajar di madrasah, maka keberadaannya bersifat mutlak ada, sehingga pengajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Sarana dan prasarana adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan di lingkungan madrasah. Termasuk gedung madrasah serta semua fasilitas yang dapat menunjang terjadinya proses belajar mengajar. Jika sarana dan prasarananya representatif, maka proses belajar

mengajar akan berjalan sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Demikian juga sebaliknya, jika sarana dan prasarananya tidak mendukung, maka akan mempengaruhi kualitas pembelajaran.

Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah segala fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran di lembaga tersebut dalam usaha pendukung pencapaian tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana disini berfungsi untuk membantu dalam proses pembelajaran, khususnya yang berhubungan langsung dalam kelas. Sarana yang lengkap akan menjamin tercapainya tujuan pembelajaran.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat penting. Jika sarana dan prasarana yang digunakan dalam mengelola pendidikan kurang atau tidak lengkap, maka akan memberikan pengaruh yang besar dalam mutu suatu lembaga pendidikan. Artinya mutu yang baik yang dihasilkan oleh suatu lembaga pendidikan sangat ditentukan sarana dan prasarana serta media pendidikan yang disiapkan oleh suatu lembaga pendidikan.

Kualitas madrasah juga dapat dilihat dari lengkapnya sarana prasarana yang dimiliki madrasah. Apabila sarana prasarana memadai maka outputnya juga akan bagus. Terbukti dengan adanya laboratorium di madrasah membuat peserta didik mahir dalam mengetik, sedangkan madrasah yang belum memiliki fasilitas itu, mereka memiliki kemampuan yang kurang bahkan ada juga yang sama sekali tidak pernah mengenal komputer. Itu berarti sarana mempengaruhi kualitas peserta didik.

Mengingat pentingnya sarana prasarana dalam kegiatan pembelajaran, maka peserta didik, guru dan madrasah akan terkait secara langsung. Peserta didik akan lebih terbantu dengan dukungan sarana prasarana pembelajaran. Tidak semua peserta didik mempunyai tingkat kecerdasan yang bagus sehingga penggunaan sarana prasarana pembelajaran akan membantu peserta didik, khususnya yang memiliki kelemahan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Bagi guru akan terbantu dengan dukungan fasilitas sarana prasarana. Kegiatan pembelajaran juga akan lebih variatif, menarik dan bermakna. Sedangkan madrasah berkewajiban sebagai pihak yang paling bertanggung jawab terhadap pengelolaan seluruh kegiatan yang diselenggarakan. Selain menyediakan, madrasah juga menjaga dan memelihara sarana prasarana yang telah dimiliki.

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh tersedianya sarana dan prasarananya. Hal ini karena keduanya mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar di suatu madrasah. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh suatu madrasah dimaksudkan sebagai segala perlengkapan yang digunakan dalam pengajaran di madrasah, baik secara langsung maupun tidak langsung digunakan dalam usaha memperlancar tujuan belajar mengajar di kelas. Sarana yang lengkap akan menjamin pencapaian tujuan pengajaran. Peserta didik akan lebih terbantu dengan dukungan sarana prasarana pembelajaran. Tidak semua peserta didik mempunyai tingkat kecerdasan yang bagus sehingga penggunaan sarana prasarana pembelajaran akan membantu peserta didik, khususnya yang memiliki kelemahan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Bagi guru akan terbantu dengan dukungan fasilitas sarana

prasarana. Kegiatan pembelajaran juga akan lebih variatif, menarik dan bermakna. Sedangkan madrasah berkewajiban bertanggung jawab terhadap pengelolaan seluruh kegiatan yang diselenggarakan. Selain menyediakan, madrasah juga menjaga dan memelihara sarana prasarana yang telah dimiliki.

Adapun keadaan sarana dan prasarana MIN Mattirowalie dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Keadaan Gedung/Ruangan MIN Mattirowalie

NO	JENIS SARANA	KONDISI			JUMLAH
		BAIK	RUSAK RINGAN	RUSAK BERAT	
1	Gedung	3	-	-	3
2	Ruang Kelas	10	-	-	10
3	Ruang Kepala Madrasah	1	-	-	1
4.	Ruang Guru	1	-	-	1
5	R. Perpustakaan	-	-	-	1
6	Lab. Komputer	1	-	-	1
7	Lab. Biologi	-	-	-	-
8	Lab. Fisika	-	-	-	-
9	Lab. Bahasa	-	-	-	-
10	R. Tata Usaha	1	-	-	1
11	R. OSIS	-	-	-	-
12	Lap. Bulu Tangkis	-	-	-	-
13	Lap. Volli	1	-	-	1
14	Lap. Basket	-	-	-	-
15	Lap. Takrow	1	-	-	1
16	Mushalla	-	-	-	-
Jumlah		19	-	-	19

Sumber data: Dokumentasi MIN Mattirowalie Tahun Ajaran 2015/2016

Dengan melihat tabel mengenai keadaan gedung MIN Mattirowalie, maka untuk langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh pihak madrasah adalah usaha untuk menjaga dan memelihara dengan sebaik-baiknya. Dan selanjutnya untuk langkah lebih jauh adalah pengurus madrasah untuk merenovasi ulang terhadap gedung-gedung madrasah yang sudah mengalami kerusakan dan memperbaiki dan menambahkan fasilitas madrasah agar proses pembelajaran berjalan dengan lebih baik lagi. Untuk pendidik dan tenaga kependidikan lainnya agar memaksimalkan sarana dan prasarana madrasah agar menghasilkan mutu pendidikan yang baik. Demikian pula diungkapkan oleh Kepala MIN Mattirowalie bahwa madrasah kita ini memiliki sarana dan prasarana yang cukup baik. Olehnya itu bagi para guru agar memaksimalkan fasilitas tersebut agar menghasilkan mutu keluaran (alumni) yang berkualitas. Walaupun disadari madrasah ini masih sangat memerlukan pengembangan lagi baik sarana maupun prasarana.⁴

2. Proses Pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar peserta didik melalui metode tutor sebaya di MIN Mattirowalie Kabupaten Wajo

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa guru telah menerapkan pembelajaran tutor sebaya untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik selama dua tahun di MIN Mattirowalie Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo. Adapun proses penerapannya meliputi tahapan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran tutor sebaya.

⁴Arman, Kepala MIN Mattirowalie, *Wawancara*, tanggal 12 April 2016.

Peneliti telah melakukan observasi di kelas salah satu yang telah diobservasi adalah pembelajaran aqidah akhlak. Gambarannya dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Dalam pembelajaran aqidah akhlak guru yang bernama Ibu Rukisah menggunakan metode tutor sebaya. Sebelum melaksanakan pengajaran Ibu Rukisah telah mempersiapkan alat peraga dan scenario pembelajaran tutor sebaya. Dalam wawancaranya beliau mengungkapkan sebagai berikut:

Proses Pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar peserta didik melalui metode tutor sebaya di MIN Mattirowalie Kabupaten Wajo dilakukan dengan tiga tahap yaitu.

- a. Membagi peserta didik dalam 5 kelompok dan menunjuk satu orang tutor dalam setiap kelompok. Ada beberapa anak yang ditunjuk sebagai tutor yaitu ; Rio Febriansyah, Nurul Fadilah, Ummu Kaylani dan Khusnul Khatimah. Setiap tutor sebaya memberikan bantuan dan penjelasan umum kepada teman teman anggota kelompok. Ketika salah satu temannya misalnya kurang memahami bagaimana mengerjakan tugas dan penghafalannya maka tutor memberikan bantuan dengan mendekati secara individu teman yang membutuhkan.
- b. Membagikan alat Kartu Setiap kelompok; setiap kelompok menyusun dan bekerjasama yang dipandu oleh tutor sebaya masing masing kelompok. Tutor memberikan penjelasan tentang urutan yang dikerjakan bersama.
- c. Meminta peserta didik mengerjakan Lembar Kerja Kelompok: Lembar kerja kelompok diminta menyelesaikan bersama tugas yang diberikan. Dan tugas tutor sebaya adalah memberikan penjelasan. Selama proses kerja kelompok guru

mengamati dan mencatat kegiatan kelompok dan mengontrol tutor sebaya pada. Tutor memimpin diskusi untuk menyelesaikan dan memahami tugas yang diberikan.⁵

Proses pembelajaran dengan menggunakan tutor sebaya di MIN Mattirowalie terdiri atas tiga tahap pembelajaran, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Adapun proses pembelajaran dengan tutor sebaya tersebut yaitu:

1) Perencanaan

a) Mengkaji Tujuan Pembelajaran

Perencanaan dalam pembelajaran bermula dari pembuatan Rencana Program Pembelajaran (RPP) atau lebih dikenal dengan Satuan Pelajaran (SP). Pada awalnya sebagaimana guru melakukan analisa terhadap Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) yang memuat kurikulum pengajaran yang akan diajarkan dalam satu program pengajaran. Setelah dianalisa dengan baik, guru kemudian menuangkan kedalam rencana pembelajaran.⁶

Perencanaan pembelajaran dalam mata pelajaran di MIN Mattirowalie meliputi pembuatan Rencana Pembelajaran (RP). Dalam konteks ini, guru di MIN Mattirowalie membuat rencana pembelajaran. Semua guru dalam konteks ini harus membuat rencana pembelajaran sebelum mengajar di dalam kelas. Salah seorang guru mengungkapkan:

Sebelum menerapkan metode tutor sebaya kami guru guru mempersiapkan Perangkat Pembelajaran dengan melihat KI-1, KI-2, KI-3, KI-

⁵ Rukisah, Guru Kelas 1 MIN Mattirowalie, *Wawancara*, Tanggal 13 April 2016.

⁶ Arman, Kepala MIN Mattirowalie, *Wawancara*, Tanggal 12 April 2016.

4, KD, Indikator, Materi Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Penilaian, Media/sumber belajar.⁷

Dalam mendesain pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya, guru telah melaksanakan beberapa tahap-tahap sebagai suatu proses. Ada beberapa hal yang harus ditelaah guru untuk menetapkan suatu rencana pembelajaran. Bahagian-bahagian tersebut, guru menganalisa dan mengkaji standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), materi pokok, hasil belajar, metode dan strategi yang digunakan, evaluasi.

Dalam menentukan tujuan pembelajaran, guru terlebih dahulu menentukan ranah pembelajaran yang akan dicapai. Idealnya, ranah pembelajaran yang akan dicapai meliputi aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik). Oleh karena itu, guru menganalisa tujuan pembelajaran (standar kompetensi) yang terdapat dalam GBPP. Selanjutnya, hasil analisa guru dijabarkan ke dalam poin-poin kompetensi dasar.

Dalam pembelajaran, ketiga ranah ini menjadi fokus penekanan dalam merancang tujuan pembelajaran. Hanya saja, kadang-kadang aspek pengetahuan (kognitif) lebih mendominasi rancangan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Padahal sesungguhnya, ketiga ranah pembelajaran tersebut harus mendapat perhatian yang seimbang.

Menurut Suarniati, guru di MIN Mattirowalie, tentang gambaran pembelajaran dengan metode tutor sebaya di madrasah tersebut:⁸

⁷ Rukisah, Guru Kelas 1 MIN Mattirowalie, *Wawancara*, Tanggal 13 April 2016.

⁸ Suarniati, Guru MIN Mattirowalie, *Wawancara*, Tanggal 15 April 2016.

Tujuan pembelajaran tutor sebaya yang ditetapkan di MIN Mattirowalie meliputi tiga arah atau domain pembelajaran yaitu aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik. Ketiga ranah atau domain tujuan pembelajaran tersebut kami usahakan agar dapat dikembangkan bersama-sama. Pembelajaran dengan metode tutor sebaya ini terpusat pada peserta didik, dalam hal ini peserta didik belajar dari peserta didik lain yang memiliki status umur, kematangan/harga diri yang tidak jauh berbeda dari dirinya sendiri. Sehingga anak tidak merasa begitu terpaksa untuk menerima ide-ide dan sikap dari “gurunya” yang tidak lain adalah teman sebayanya itu sendiri. Dalam tutor sebaya, teman sebaya yang lebih pandai memberikan bantuan belajar kepada teman-teman sekelasnya di madrasah. Bantuan belajar oleh teman sebaya dapat menghilangkan kecanggungan.

Dari wawancara tersebut tergambar bahwa pembelajaran dengan metode tutor sebaya di MIN Mattirowalie berupaya mengembangkan ketiga aspek (ranah) tujuan pembelajaran secara bersama-sama. Guru dalam pembelajaran mengembangkan aspek pengetahuan sekaligus aspek sikap dan keterampilan keagamaan. Salah satu pengembangan aspek sikap peserta didik adalah melatih sikap disiplin dan hormat kepada orang yang lebih tua baik guru, kakak kelas maupun orang tua. Sementara dalam aspek psikomotorik yang dikembangkan adalah keterampilan yang dilakukan berkaitan dengan mata pelajaran oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

b) Menentukan metode pembelajaran yang berbasis tutor sebaya

Salah satu aspek yang dirancang oleh guru di MIN Mattirowalie adalah memilih dan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya yang tepat dengan materi. Pada dasarnya, tidak ada metode yang lebih unggul dan tepat di banding dengan yang lain. Semua metode adalah baik dan mempunyai kelebihan masing-masing. Dan salah satu metode yang sering diterapkan oleh guru di MIN

Mattirowalie adalah metode tutor sebaya yang berbentuk pasangan dan berkelompok. Dalam hal penentuan bentuk pembelajaran salah seorang guru menyatakan:

Bentuk pembelajaran tutor sebaya yang diterapkan di MIN Mattirowalie yaitu berbentuk berpasangan dan berbentuk kelompok. Bentuk berpasangan yaitu murid di pasangkan, satu menjadi tutor dan yang satunya menjadi pendengar. Sedangkan untuk kelompok terdiri atas lebih dari 4 orang dimana salah satunya ditunjuk menjadi tutor.⁹

Hasil wawancara di atas dipahami bahwa Bentuk pembelajaran tutor sebaya yang diterapkan di MIN Mattirowalie yaitu berbentuk berpasangan dan berbentuk kelompok. Dengan model berkelompok ini maka seorang tutor yang telah memahami materi pembelajaran memberikan penjelasan kepada teman-teman pendengar atau para peserta didik yang belum memahami materi yang ada dalam pembelajaran.

c) Menentukan media pembelajaran

Selain aspek metode pembelajaran, salah satu aspek dirancang oleh guru di MIN Mattirowalie adalah memilih dan menggunakan media pembelajaran yang tepat dengan materi. Pada dasarnya, semua media pendidikan dapat digunakan dalam proses pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran. Semua media adalah baik dan mempunyai kelebihan masing-masing. Berkaitan dengan jenis media pembelajaran, seorang guru menjelaskan:

Guru menyediakan media pembelajaran yaitu : Media/CD atau Gambar dari karton tentang Berwudu (pengamatan), bernyanyi tentang Rukun Iman, Penjelasan materi , Praktik (peserta didik praktik Mengurutkan rukun iman).¹⁰

⁹ Ummi Kalsum, Guru Kelas MIN Mattirowalie, *Wawancara*, Tanggal 13 April 2016.

¹⁰Ummi Kalsum., Guru Kelas MIN Mattirowalie, *Wawancara*, Tanggal 13 April 2016.

Dalam proses belajar mengajar media pembelajaran digunakan dengan tujuan membantu guru agar proses belajar peserta didik lebih efektif dan efisien. Oleh karena itu, media pembelajaran dapat mengefektifkan dan mengefisienkan proses belajar peserta didik, sehingga peserta didik dapat lebih mudah memahami isi pelajaran yang disajikan oleh guru yang pada akhirnya juga mendorong peserta didik untuk mencapai hasil belajar dengan baik atau memuaskan.

Asumsi tersebut menunjukkan bahwa kegunaan media pembelajaran adalah meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan memotivasi peserta didik untuk belajar efektif dan efisien yang berujung pada pencapaian prestasi belajar yang tinggi pula. Dengan demikian, penerapan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar sangat penting, karena dapat meningkatkan pencapaian hasil belajar peserta didik.

Asumsi tersebut mengandung indikasi tentang penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar, di mana digunakan untuk lebih memotivasi peserta didik belajar. Salah satu ciri media pembelajaran adalah mengandung dan membawa pesan atau informasi kepada penerima pesan, yaitu peserta didik. Ada pula media yang sering disebut dengan media interaktif, yaitu jenis media yang dapat mengolah pesan ke penerima pesan. Pesan dan informasi yang dibawa oleh media bisa berupa pesan yang sederhana dan bisa pula pesan yang kompleks. Akan tetapi, yang terpenting adalah media disiapkan untuk memenuhi kebutuhan belajar dan kemampuan peserta didik, serta peserta didik dapat aktif berpartisipasi dalam proses belajar mengajar.

2) Pelaksanaan Pembelajaran dengan metode tutor sebaya

Peran guru sebagai pengajar menempatkan guru sebagai sosok atau individu yang mempunyai tanggung jawab dan kewajiban menyampaikan sejumlah materi pelajaran sesuai dengan garis-garis besar program pengajaran (GBPP) berupa informasi, fakta, serta tugas dan keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik. Untuk itu, guru harus menguasai materi pelajaran, metode mengajar, teknik evaluasi, keterampilan dasar mengajar, serta beberapa materi keguruan lainnya disamping menguasai materi pelajaran itu sendiri. Dalam memaksimalkan peran ini, seorang guru harus menambah dan memperluas wawasan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi pembelajaran yang sedang berkembang saat ini.

Menurut salah seorang guru MIN Mattirowalie, berkaitan dengan hal-hal yang harus dipersiapkan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dengan metode tutor sebaya di kelas adalah sebagai berikut:

Ada beberapa hal yang kami harus lakukan berkaitan dengan persiapan dan pelaksanaan proses pembelajaran tutor sebaya di Madrasah kami. Dalam melaksanakan peran ini, kami memperhatikan hal sebagai berikut yakni 1) menyusun program pengajaran selama kurun waktu tertentu secara berkelanjutan, 2) membuat persiapan mengajar dan rencana kegiatan belajar mengajar untuk tiap bahan kajian yang akan diajarkan berkaitan dengan penggunaan metode tertentu, 3) menyiapkan alat peraga dan media pembelajaran yang dapat membantu terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang efektif, merencanakan dan menyiapkan alat evaluasi belajar, 4) menyiapkan hal-hal yang berkaitan dengan pelajaran yang merupakan program madrasah. Misalnya program pengajaran, perbaikan, serta pengayaan (remedial) serta kegiatan ekstra kurikuler.¹¹

¹¹ Rukisah, Guru MIN Mattirowalie, *Wawancara*, Tanggal 13 April 2016.

Selain itu, aspek estetika dan keindahan kelas menjadi perhatian guru dalam proses pembelajaran dengan metode tutor sebaya di kelas. Sebelum guru menyampaikan materinya, pada umumnya mereka mengecek kebersihan kelas, keindahan perabot bunga di dalam kelas dan di luar kelas, kerapian tempat duduk dan meja peserta didik dan sebagainya. Hal tersebut diungkapkan oleh salah seorang guru sebagai berikut:

Sebelum mengajar, kami pada umumnya mengecek dan mengatur dan menata ruangan kelas dengan baik serta mempertimbangkan aspek estetika (keindahan) untuk menimbulkan kesan yang nyaman dalam kelas. Kami selalu menekankan agar supaya peserta didik menjaga tata tertib kelas, jadwal kebersihan dan menyapu kelas dan sebagainya. Selain itu, kami selalu mengatur tempat duduk peserta didik sesuai dengan kemampuan dan kondisi fisik serta daya tangkap peserta didik terhadap mata pelajaran. Hal tersebut kami lakukan karena tentu saja kondisi tersebut sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar di dalam kelas.¹²

a) Pendahuluan (Membuka Pelajaran)

Tugas guru sebagai pengajar tentu merupakan kewajiban profesional yang harus dilaksanakan. Dalam mengajar, guru harus memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin.

Berdasarkan rencana pembelajaran yang telah dibuat guru, alokasi waktu pada setiap pertemuannya dibagi menjadi tiga alokasi waktu. Pada bahagian pertama, alokasi waktu digunakan guru sebagai pendahuluan yang biasanya menggunakan waktu selama kurang lebih 5 sampai 10 menit. Beberapa hal yang dilakukan guru antara lain melakukan apersepsi yakni mengaitkan materi pelajaran yang baru dengan materi pelajaran yang telah disajikan minggu lalu. Di samping itu, kadang-kadang guru memberikan kuis (pertanyaan) yang berkaitan

¹² Rukisah, Guru MIN Mattirowalie, *Wawancara*, Tanggal 13 April 2016.

dengan materi pelajaran yang lalu atau guru mengecek pekerjaan rumah (PR) yang telah dikerjakan peserta didik.¹³

Proses pembelajaran dengan metode tutor sebaya pada umumnya dimulai dengan membaca doa, secara bersama-sama. Doa yang paling sering dibaca peserta didik pada saat memulai pelajaran adalah "Rabbi Zidni Ilman warzukni fahman" yang artinya ya Allah, tambahkanlah ilmu pengetahuan padaku dan berilah aku pemahaman. Kemudian dilanjutkan dengan membaca surah-surah pendek seperti surah *al-Fatihah*, *al-Ikhlas*, *al-Nas*, *al-Falaq*, dan surah pendek lainnya. Setelah aktifitas membuka pelajaran dilaksanakan, guru melanjutkan dengan pembahasan materi pelajaran.

b. Pelaksanaan (Pembahasan Materi)

Dalam proses pembahasan materi dengan metode tutor sebaya, guru memperkenalkan beberapa alat-alat belajar yang berfungsi sebagai media pembelajaran. Alat pendidikan ini digunakan terutama untuk memudahkan penyampaian materi oleh tutor sebaya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru di MIN Mattirowalie dijelaskan bahwa buku paket pelajaran, kemudian buku-buku penunjang lainnya seperti poster, panflet, majalah, buku kisah para Nabi dan Rasul dan kisah-kisah teladan dirasakan sangat besar manfaatnya baik bagi guru maupun bagi peserta didik.¹⁴

Agar supaya pelaksanaan proses belajar mengajar (PBM) di dalam kelas berjalan dengan baik, seorang guru harus mampu mengadakan hubungan atau komunikasi yang baik dengan peserta didik. Hal ini sangat bermanfaat bagi guru

¹³Rukisah, Guru MIN Mattirowalie, *Wawancara*, Tanggal 13 April 2016.

¹⁴Rukisah, Guru MIN Mattirowalie, *Wawancara*, Tanggal 13 April 2016.

untuk mengetahui dengan jelas faktor-faktor non teknis yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik selain faktor pembelajaran di madrasah. Tentu saja, kemampuan ini harus didukung dengan penguasaan “pengelolaan kelas”.

Secara mendetail, peran guru dalam proses belajar dengan metode tutor sebaya khususnya di MIN Mattirowalie antara lain: sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, pembimbing, dan sebagai motivator. Oleh karena itu penggunaan metode tutor sebaya sangat bermanfaat dalam pelaksanaan fungsi-fungsi guru tersebut.

Peranan guru dalam proses pembelajaran tidak bisa dilepaskan dari kompetensi minimal yang harus dikuasai oleh seorang guru yaitu kompetensi kepribadian, penguasaan atas bahan, dan kompetensi dalam cara-cara mengajar.

Dalam proses belajar dengan metode tutor sebaya, biasanya guru melaksanakan penjelasan, praktek, dan menunjuk peserta didik yang menguasai materi dan praktek untuk menjadi tutor. Seorang guru menyatakan:

Sebelum mengajar, kami pada umumnya mengecek dan mengatur dan menata ruangan kelas dengan baik serta mempertimbangkan aspek estetika (keindahan) untuk menimbulkan kesan yang nyaman dalam kelas. Kami selalu menekankan agar supaya peserta didik menjaga tata tertib kelas, jadwal kebersihan dan menyapu kelas dan sebagainya. Selain itu, kami selalu mengatur tempat duduk peserta didik sesuai dengan kemampuan dan kondisi fisik serta daya tangkap peserta didik terhadap mata pelajaran. Hal tersebut kami lakukan karena tentu saja kondisi tersebut sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar di dalam kelas. Dalam proses pembelajaran biasanya guru memberikan Penjelasan/ praktik. Peserta didik mempratekkan dan kemudian peserta didik mengajar temannya yang belum tahu.¹⁵

¹⁵Ambo Masse, Guru MIN Mattirowalie, wawancara, tanggal 21 April 2016.

Alokasi waktu yang digunakan tutor sebaya sebagai guru dalam menjelaskan materi yakni antara 10 sampai 15 menit pembahasan. Selbihnya itu, alokasi waktu digunakan tanya jawab antara guru dan peserta didik, kadang-kadang diskusi, biasanya dilanjutkan demonstrasi dan latihan setelah itu penutup. Dalam proses pembahasan materi guru dituntut untuk menggunakan metode dan strategi pembelajaran, memilih media atau alat pendidikan yang tepat. Dalam hal ini metode tutor sebaya menjadi suatu metode yang menjadi rutinitas oleh guru dalam proses pembelajarannya.

c) Penutup

Dalam menutup pembelajaran, ada dua hal yang sering diterapkan guru yakni 1) menyimpulkan materi pokok yang telah dijelaskan, 2) membuat ringkasan, 3) memberikan tugas baik evaluasi harian maupun pekerjaan rumah (PR).

d) Melaksanakan Evaluasi

Jenis evaluasi yang sering digunakan guru yakni evaluasi proses dan evaluasi hasil dalam bentuk tes. Evaluasi proses digunakan guru dengan cara mengamati, mengobservasi, mencatat sebahagian besar respon peserta didik dalam proses pembelajaran.

Adapun hal yang biasa kami lakukan adalah mengamati respon peserta didik dalam pembelajaran. Hal tersebut merupakan bagian dari evaluasi proses misalnya keaktifan peserta didik dalam bertanya, menjawab pertanyaan, melaksanakan perintah instruksi dan perintah guru, tingkat kerja sama peserta didik, perhatian peserta didik dalam pembelajaran dan sebagainya.

Adapun evaluasi hasil, guru menggunakan serangkaian test berupa soal-soal atau kuis (pertanyaan) yang diambil dari materi yang telah diajarkan. Test yang diberikan baik yang berbentuk test ojektif seperti test pilihan ganda, menjodohkan, isian dan sebagainya. Selain itu, ada juga test dalam bentuk lisan dan tanya jawab.

Berkaitan dengan penerapan metode tutor sebaya dalam pembelajaran di MIN Mattirowalie Kabupaten Wajo yang merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran, maka guru guru berpendapat bahwa metode tutor sebaya merupakan metode yang sangat baik dan penting untuk diaplikasikan dalam proses pembelajaran.

Hal ini seperti yang dipaparkan oleh salah seorang guru di MIN Mattirowalie sebagai berikut:

Penerapan metode tutor sebaya pada proses pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar anak didik. Metode tutor sebaya ini memungkinkan guru menghemat waktu dalam menyampaikan materi sampai tuntas dan dapat deselingi dengan aktivitas pembelajaran yang lain seperti tanya jawab, demonstrasi dan pemberian motivasi.¹⁶

Sejalan dengan peningkatan minat peserta didik, seorang guru juga menyatakan bahwa penerapan tutor sebaya juga dapat membantu memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran salah seorang guru mengungkapkan :

Pembelajaran teman/tutor sebaya adalah pembelajaran yang terpusat pada peserta didik, dalam hal ini peserta didik belajar dari peserta didik lain yang memiliki status umur, kematangan/harga diri yang tidak jauh berbeda dari dirinya sendiri. Sehingga anak tidak merasa begitu terpaksa untuk menerima ide-ide dan sikap dari “gurunya” yang tidak lain adalah teman sebayanya itu sendiri. Dalam tutor sebaya, teman sebaya yang lebih pandai

¹⁶Ummi Kalsum, Guru MIN Mattirowalie, *wawancara*, tanggal 21 April 2016.

memberikan bantuan belajar kepada teman-teman sekelasnya di madrasah. Bantuan belajar oleh teman sebaya dapat menghilangkan kecanggungan. Bahasa teman sebaya lebih mudah dipahami, selain itu dengan teman sebaya tidak ada rasa enggan, rendah diri, malu, dan sebagainya, sehingga diharapkan peserta didik yang kurang paham tidak segan-segan untuk mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang dihadapinya¹⁷

Seperti penjelasan di atas, penerapan metode tutor sebaya membantu dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang materi pembelajaran, salah seorang guru memberikan contoh konkrit manfaat metode metode tutor sebaya yaitu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dalam hal ini salah seorang guru MIN Mattirowalie yang telah menerapkan metode tutor sebaya mengungkapkan:

Dengan model pembelajaran tutor sebaya dalam kelompok kecil dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dimana semua peserta didik aktif, peserta didik sangat antusias dalam melaksanakan tugas, semua perwakilan kelompok berani mengerjakan tugas didepan kelas, peserta didik berani bertanya dan respon peserta didik yang diajar sangat tinggi.¹⁸

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam mengembangkan dan meningkatkan pembelajaran, para guru di MIN Mattirowalie telah berusaha menerapkan metode tutor sebaya.

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan olen peneliti, para peserta didik tenang dan antusias mengikuti pembelajaran dengan metode tutor sebaya. Beberapa aktivitas yang diamati peneliti antara lain pembelajaran materi rukun iman. Nampaknya peserta didik menyimak teman tutor sebaya.¹⁹

¹⁷Rukisah, Guru MIN Mattirowalie, *wawancara*, tanggal 21 April 2016.

¹⁸Arman, Guru MIN Mattirowalie, *wawancara*, tanggal 22 April 2016.

¹⁹ Hasil observasi pembelajaran Tutor Sebaya pada MIN Mattirowalie, tanggal 25 April 2016 di Wajo.

Data dari hasil observasi perilaku peserta didik pada 4 kelas yang diobservasi selama penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

KELAS OBSERVASI	PERILAKU PESERTA DIDIK YANG DIAMATI		
	Antusias	Keceriaan	Kreativitas
A	90%	95%	80%
B	95%	95%	80%
C	95%	95%	85%
D	95%	95%	85%

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari aspek perilaku antusias, hasil observasi menunjukkan bahwa tingkat antusias peserta didik adalah rata-rata di atas 90%. Ini menggambarkan bahwa peserta didik menjadi sangat ingin tahu, bersemangat mengerjakan tugas dan senantiasa berusaha mengerjakan semua tugas dalam waktu yang ditentukan. Ketiga indikator dalam lembar observasi menjadi fokus penelitian khususnya pada saat observasi dilaksanakan.

Selanjutnya untuk perilaku keceriaan, rata-rata hasil observasi menunjukkan bahwa tingkat keceriaan peserta didik adalah di atas 90%. Kedua indikator yang menjadi fokus peneliti adalah (1) peserta didik tampak gembira dan senang selama mengikuti pembelajaran. (2) rona muka peserta didik tampak berseri-seri dalam mengerjakan tugas.

Dari segi kreativitas, hasil observasi menunjukkan bahwa peserta telah menunjukkan kreativitasnya. Menurut data hasil observasi menunjukkan bahwa tingkat kreativitas yang ditunjukkan peserta didik selama observasi pembelajaran Akidah Akhlak adalah di atas 80%. Hal ini menggambarkan bahwa hampir semua peserta didik memperlihatkan kreativitas. Standar focus pengamatan dari

segi kreativitas adalah peserta didik mengerjakan tugas kelompok, mencari sumber belajar selain dari buku dengan mengajukan pertanyaan kepada guru maupun teman. Serta peserta didik mengungkapkan pendapat dan gagasan, dan memberikan contoh. Walaupun dalam proses pembelajaran terdapat sekitar 20% peserta didik masih terlihat malu-malu untuk bertanya dan mengungkapkan pendapat. Namun dengan metode tutor sebaya dengan demonstrasi atau praktek, peserta didik menjadi harus bertanya karena mereka dituntut untuk mengerti materi agar dapat ikut praktek dengan baik.

Dari hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa salah satu upaya yang telah dilaksanakan guru dalam meningkatkan proses pembelajaran di MIN Mattirowalie Kabupaten Wajo adalah dengan menerapkan metode tutor sebaya sejak tahun 2015. Upaya ini telah memberikan perubahan-perubahan pada beberapa aspek yang teramati selama pelaksanaan metode tutor sebaya tersebut. Berdasarkan kajian teori, tutor sebaya adalah seorang teman atau beberapa orang peserta didik yang ditunjuk oleh guru (sesuai kriteria menjadi tutor sebaya) dan ditugaskan untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Pengajaran dengan tutor sebaya adalah kegiatan belajar peserta didik dengan memanfaatkan teman sekelas yang mempunyai kemampuan lebih untuk membantu temannya dalam melaksanakan suatu kegiatan atau memahami suatu konsep.

3. Minat Belajar Peserta didik setelah Penggunaan Metode Tutor Sebaya pada Mata Pelajaran di MIN Mattirowalie Kabupaten Wajo.

Dalam kurun dua tahun terakhir, guru-guru di MIN Mattirowalie telah menerapkan metode tutor sebaya dalam proses pembelajaran. Metode ini telah

memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat belajar peserta didik. Minat belajar peserta didik telah terlihat meningkat diakibatkan oleh proses belajar yang mendukung dan semangat belajar peserta didik telah meningkat. Hal ini dikatakan oleh kepala madrasah di MIN Mattirowalie dalam wawancara mengungkapkan :

Pembelajaran teman/tutor sebaya yang diterapkan oleh guru guru di MIN Mattirowalie telah memberikan kontribusi positif terutama dalam minat dan prestasi belajar peserta didik. Nilai peserta didik semakin meningkat, capaian penguasaan materi semakin membaik dari waktu ke waktu. Peserta didik semakin semangat dalam belajar karena mereka saling berbagi sesama mereka. Peserta didik yang cepat menguasai materi menjadi tutor dan menjadi semakin menguasai materi.²⁰

Seperti penjelasan kepala madrasah di atas, penerapan metode tutor sebaya membantu dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang materi pembelajaran, kepala madrasah memberikan contoh konkrit manfaat metode tutor sebaya yaitu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Selanjutnya salah seorang guru MIN Mattirowalie yang telah menerapkan metode tutor sebaya juga mengungkapkan :

Setelah penerapan metode tutor sebaya, prestasi peserta didik terasa sangat meningkat. Peserta didik telah dapat menguasai materi lebih dari sebelumnya. Para peserta didik mampu menjelaskan beberapa hal yang berhubungan dengan pelajaran yang melalui tutor sebaya. Semangat peserta didik juga semakin meningkat, mereka semakin antusias mengikuti pembelajaran. Dan tutor sebaya memberikan rasa kepercayaan yang besar ketika bertugas menjadi tutor dalam setiap pembelajaran di kelas.²¹

Penerapan metode tutor sebaya dipercaya dapat memberikan kontribusi terhadap prestasi peserta didik karena dalam proses pembelajaran Model tutor sebaya dalam kelompok kecil sangat cocok digunakan dalam pembelajaran di

²⁰Arman, Kepala Madrasah MIN Mattirowalie, *wawancara*, tanggal 21 April 2016.

²¹Arman, Kepala Madrasah MIN Mattirowalie, *wawancara*, tanggal 21 April 2016.

MIN Mattirowalie dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sehingga peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dikelas dan peserta didik menjadi terampil dan berani mengemukakan pendapatnya dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran tutor sebaya dalam kelompok kecil dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dimana semua peserta didik aktif, peserta didik sangat antusias dalam melaksanakan tugas, semua perwakilan kelompok berani mengerjakan tugas didepan kelas, peserta didik berani bertanya dan respon peserta didik yang diajar sangat tinggi.

Berikut ini akan dipaparkan bagaimana respon peserta didik terhadap metode tutor sebaya yang digunakan guru dalam proses pembelajaran di MIN Mattirowalie Kabupaten Wajo.

Tabel 4.3
Respon Peserta didik terhadap Penggunaan Metode Tutor Sebaya di MIN Mattirowalie

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Suka	26	65%
2	Kadang-kadang	10	25%
3	Kurang suka	4	10%
Jumlah		40	100%

Sumber Data: Olah angket item 1

Setelah melakukan pengumpulan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data seperti tersebut pada BAB III, maka berikut ini disajikan hasil penelitian tentang prestasi peserta didik setelah menggunakan metode tutor sebaya dalam pembelajaran di MIN Mattirowalie.

Adapun hasil perhitungan dari daftar nilai peserta didik pada ulangan dan tugas pembelajaran .

Dari hasil rekap nilai rapor peserta didik mata pelajaran fiqih menunjukkan bahwa pada umumnya peserta didik yang berada dikelas penerapan pembelajaran PAI metode dengan tutor sebaya mendapatkan nilai rata-rata 90. Untuk menentukan kriteria hasil yang diperoleh peserta didik dapat dilihat pada ketentuan penilaian di bawah ini:

Nilai 81-100 : sangat memuaskan

71-80 : memuaskan

61-70 : cukup memuaskan

41-50 : kurang memuaskan

Berdasarkan tabel tingkat prestasi kelas MIN Mattirowalie dari penilaian hasil nilai rekap rapor pembelajaran mendapat nilai rata-rata 90. Hal ini menunjukkan prestasi peserta didik sangat memuaskan. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode tutor sebaya dalam proses pembelajaran di MIN Mattirowalie sangat berkontribusi terhadap prestasi peserta didik.

4. Kendala yang dihadapi dan solusi dilakukan oleh guru MIN Mattirowalie dalam meningkatkan minat belajar peserta didik melalui metode tutor sebaya

a. Kendala

1) Kemampuan peserta didik yang berbeda-beda

Dalam proses pembelajaran di MIN Mattirowalie Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang

disampaikan tidaklah sama. Hal ini disebabkan oleh belakang keluarga yang berbeda dan juga karena faktor bawaan. Dalam pembelajaran, kondisi ini penting untuk diperhatikan karena dengan mengidentifikasi kondisi awal peserta didik saat akan mengikuti pembelajaran dapat memberikan informasi penting untuk guru dalam pemilihan strategi pengelolaan, yang berkaitan dengan bagaimana menata pengajaran, khususnya komponen-komponen strategi pengajaran yang efektif dan sesuai dengan karakteristik perseorangan peserta didik sehingga pembelajaran akan lebih bermakna.

Kegiatan menganalisis kemampuan dan karakteristik peserta didik dalam pengembangan pembelajaran merupakan pendekatan yang menerima peserta didik apa adanya dan untuk menyusun sistem pembelajaran atas dasar keadaan peserta didik tersebut. Dengan demikian, mengidentifikasi kemampuan awal dan karakteristik peserta didik adalah bertujuan untuk menentukan apa yang harus diajarkan tidak perlu diajarkan dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan. Karena itu, kegiatan ini sama sekali bukan untuk menentukan pra syarat dalam menyeleksi peserta didik sebelum mengikuti pembelajaran

Dalam rangka peningkatan minat belajar peserta didik melalui metode tutor sebaya, maka peranan guru adalah sangat penting, sebab seorang guru merupakan teladan dan panutan terhadap peserta didiknya, termasuk para guru di MIN Mattirowalie Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo mereka tidak hanya mengajarkan pengetahuan kepada peserta didik, melainkan harus bertindak sebagai pendidik, pembimbing, dan panutan kepada peserta didik dalam

mengantarkan peserta didiknya kepada untuk dapat melaksanakan ajaran agama islam dengan baik dan benar.

Ibu Rukisah memberikan penjelasan tentang kendala yang dihadapi oleh guru MIN Mattirowalie Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo dalam meningkatkan minat belajar peserta didik melalui metode tutor sebaya sebagai berikut:

Kendala yang kami hadapi selama ini selaku guru MIN Mattirowalie dalam meningkatkan minat belajar peserta didik adalah kemampuan peserta didik yang tidak sama, sehingga tingkat kesulitan dalam mengajar pun sulit. Ada sedikit kendala yang kami hadapi dalam meningkatkan minat belajar peserta didik melalui metode tutor sebaya, tetapi hal ini tidak sampai membuat upaya kami gagal.²²

Dalam proses pembelajaran kemampuan peserta didik dalam menerima pelajaran berbeda antara yang satu dengan yang lain. Hal ini bermakna bahwa masing-masing peserta didik memiliki karakteristik tersendiri. Karakteristik peserta didik adalah totalitas kemampuan dan perilaku yang ada pada pribadi mereka sebagai hasil dari interaksi antara pembawaan dengan lingkungan sosialnya, sehingga menentukan pola aktivitasnya dalam mewujudkan harapan dan meraih cita-cita. Karena itu, upaya memahami perkembangan peserta didik harus dikaitkan atau disesuaikan dengan karakteristik peserta didik itu sendiri.

Uraian di atas dipahami bahwa sebagai seorang pendidik harus memahami karakteristik peserta didik dalam menerima materi pembelajaran di dalam kelas. Karena dengan memahami karakteristik peserta didik, maka seorang pendidik dapat menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan harapan peserta didik sehingga tujuan pembelajaran di madrasah dapat tercapai.

²²Rukisah, Guru MIN Mattirowalie, *wawancara*, tanggal 21 April 2016.

2) Kurangnya persiapan guru

Persiapan mengajar merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran, terutama berkaitan dengan pembentukan kompetensi. Hal yang terpenting yang harus dilakukan seorang guru adalah bagaimana seorang guru dapat mengelola dan mengembangkan komponen-komponen pembelajaran itu dalam suatu desain yang terencana dengan memperhatikan kondisi actual dari unsure-unsur penunjang dalam implementasi pembelajaran yang akan dilakukan, misalnya: alokasi waktu yang tersedia, sarana dan prasarana pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran terkadang guru tidak matang dalam mempersiapkan perangkat-perangkat pembelajaran. Selain itu guru juga kurang menguasai materi pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik.

Untuk mencapai suatu pekerjaan, seseorang perlu memiliki kesiapan akan segala sesuatu yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas tersebut, baik kesiapan fisik, kesiapan mental maupun kesiapan secara segi kognitif. Hal ini berlaku juga bagi seorang guru yang berperan sebagai pemberi pelajaran kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar harus selalu membekali diri dengan persiapan sebelum mengajar. Kesiapan dalam kamus psikologi diartikan suatu titik kematangan untuk menerima atau mempraktekan tingkah laku tertentu.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ambo Masse tentang persiapan guru dalam pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran di MIN Mattirowalie Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo, kami diwajibkan untuk membuat rencana kegiatan pembelajaran yang terdiri dari rencana kegiatan harian dan rencana kegiatan mingguan. Namun terkadang dalam pelaksanaannya sebahagian

dari guru masih mempunyai kendala dalam pembuatannya sehingga meminta bantuan dari teman guru yang lain.²³

Ada tiga hal pokok yang harus diperhatikan guru dalam melaksanakan strategi mengajar. Pertama adalah tahap mengajar (merencanakan rencana belajar), kedua adalah menggunakan atau pendekatan mengajar (alat peraga) dan tahap ketiga prinsip mengajar (persiapan mental).

3) Kurangnya minat belajar peserta didik

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan melakukan kegiatan dengan sungguh-sungguh disertai dengan rasa senang. Oleh karena itu seorang guru yang berhasil dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik adalah guru yang mampu memberikan rangsangan kepada peserta didik, agar ia berminat untuk mengikuti proses belajar mengajar tersebut.

Suatu kegiatan yang dilakukan tidak sesuai dengan minat akan menghasilkan prestasi yang kurang menyenangkan. Dapat dikatakan bahwa dengan terpenuhinya minat peserta didik akan mendapatkan kesenangan dan kepuasan batin yang dapat menimbulkan motivasi dalam belajar.

Menurut Ibu Nirmasari Guru MIN Mattirowalie Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo menyatakan bahwa, di antara hambatan yang ditemui oleh guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah yakni karena masih kurangnya perhatian peserta didik kepada Ajaran Agama Islam.

Ada beberapa cara yang dilakukan guru MIN Mattirowalie Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo untuk meningkatkan minat belajar peserta didik yaitu:

²³Ambo Masse, Guru MIN Mattirowalie, *wawancara*, tanggal 21 April 2016.

- a) Dengan membangkitkan kebutuhan akan belajar, yang biasanya dengan menjelaskan tujuan dalam setiap mengajar dengan meyakinkan pada peserta didik akan pentingnya belajar bagi kehidupan.
- b) Dalam kegiatan belajar mengajar, guru mengadakan apersepsi dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang pelajaran yang telah lalu dan selanjutnya guru menjelaskan bagaimana kaitannya dengan pelajaran yang akan diajarkan cara ini sangat baik dilakukan dalam upaya menumbuhkan minat belajar, dengan demikian peserta didik akan lebih aktif untuk belajar.
- c) Dengan menggunakan metode mengajar yang variatif, maksudnya adalah bahwa dalam setiap mengajar seorang guru hendaknya tidak hanya menggunakan salah satu metode, karena hal ini akan membuat peserta didik merasa jenuh dan malas belajar. Guru harus menggunakan metode variatif, seperti ceramah kemudian diselingi tanya jawab untuk menegaskan apakah ada peserta didik yang kurang mengerti serta dapat di tambah dengan diskusi baik dengan kelompok kecil maupun besar. Dalam menumbuhkan motivasi belajar agama dengan cara-cara di atas akan banyak membantu dalam mengarahkan kecenderungan peserta didik untuk belajar agama, meskipun masih ada kesulitan yang dialami oleh guru dalam menghadapi peserta didik yang kurang memperhatikan dalam pelajaran.²⁴

Dengan demikian, tugas guru tidak hanya sekedar memindahkan ilmu pengetahuan kepada anak didik, tetapi lebih dari itu guru di madrasah harus menanamkan kesadaran tentang pentingnya pengajaran bagi peserta didik dalam dalam kehidupan sehari-hari.

²⁴Nirmasari, Guru MIN Mattirowalie, *wawancara*, tanggal 21 April 2016.

Hal ini juga disampaikan oleh Ummi Kalsum tentang minat belajar belajar peserta didik di MIN Mattirowalie.

Dalam proses pembelajaran di kelas, terdapat beberapa peserta didik yang kurang berminat dengan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dalam kelas. Sehingga kami selaku pendidik senantiasa memberikan pemahaman tentang pentingnya pendidikan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.²⁵

Hasil wawancara di atas dipahami bahwa kurangnya minat belajar dapat mengakibatkan kurangnya rasa ketertarikan pada suatu bidang tertentu, bahkan dapat melahirkan sikap penolakan kepada guru. Jika seorang peserta didik memiliki minat pada pelajaran tertentu dia akan memperhatikannya. Namun sebaliknya, jika peserta didik tidak berminat pada mata pelajaran yang sedang diajarkan biasanya dia malas untuk belajar. Demikian juga dengan peserta didik yang tidak menaruh perhatian yang pada mata pelajaran yang diajarkan, maka sukarlah diharapkan peserta didik tersebut dapat belajar dengan baik. Hal ini tentu berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Jadi, dapat dikatakan bahwa minat berhubungan erat dengan hasil belajar yang selanjutnya dapat digunakan sebagai pendorong untuk meningkatkan hasil belajar.

Minat belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari dalam maupun dari luar. Dilihat dari dalam diri peserta didik, minat dipengaruhi oleh cita-cita, keinginan, kebutuhan, bakat dan kebiasaan. Sedangkan bila dilihat dari faktor luar, minat dapat berubah-ubah sesuai dengan kondisi lingkungan. Faktor luar tersebut dapat berupa kelengkapan sarana dan prasarana, pergaulan dengan orang tua, dan anggapan masyarakat terhadap suatu objek serta latar belakang sosial budaya. Penulis dapat berpendapat bahwa seperti batasan masalah diatas minat

²⁵Ummi Kalsum, Guru MIN Mattirowalie, *wawancara*, tanggal 21 April 2016.

belajar peserta didik dapat mempegaruhi beberapa faktor dari dalam maupun dari luar.

Dengan demikian, minat belajar pendidikan agama Islam merupakan faktor yang sangat penting dalam keberhasilan belajar peserta didik. Disamping itu minat belajar juga dapat mendukung dan mempengaruhi proses belajar mengajar di madrasah. Oleh karena itu seorang guru harus mampu menemukan cara dalam meningkatkan minat belajar peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Jika hal ini terjadi, maka proses akan berjalan dengan lancar sehingga tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam dapat tercapai.

4) Kurangnya waktu yang tersedia

Selain itu, kendala yang dihadapi oleh guru MIN Mattirowalie dalam meningkatkan minat belajar peserta didik melalui metode tutor sebaya adalah minimnya waktu. Dalam kegiatan belajar mengajar di madrasah hanya memiliki waktu tiga puluh lima menit dalam satu jam pelajaran, sedangkan penerapan metode tutor sebaya dirasa cukup banyak dan membutuhkan waktu maksimal untuk penjelasannya.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan ibu Rukisah dalam wawancaranya dengan peneliti.

Faktor penghambat yang kami alami dalam penerapan metode tutor sebaya dalam meningkatkan minat belajar siswa yaitu keterbatasan waktu yang tersedia. Maka dari itu guru harus lebih pandai dalam mengatur waktu, serta mampu mengontrol keadaan siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan tutor sebaya.²⁶

²⁶Rukisah, Guru MIN Mattirowalie, *wawancara*, tanggal 21 April 2016.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa persoalan pencapaian tujuan pendidikan agama Islam secara optimal tidak bisa dilimpahkan sepenuhnya kepada pendidik, akan tetapi tanggung jawab bersama, karena waktu yang dimiliki pendidik sebagai tenaga pengajar sangat terbatas. Waktu yang terbatas itu, pendidik sudah berusaha semaksimal mungkin khususnya guru MIN Mattirowalie Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo dalam proses pembelajaran melalui berbagai macam metode pembelajaran khususnya metode tutor sebaya, dengan harapan ilmu yang telah diberikan itu bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Sesuai dengan hasil pengamatan penulis, pelaksanaan pembelajaran di MIN Mattirowalie Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo cukup bagus. Guru Islam di MIN Mattirowalie Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo, membiasakan peserta didik untuk berdoa sebelum belajar, memberikan motivasi belajar serta menggunakan berbagai macam metode pembelajaran sehingga peserta didik lebih semangat dalam mengikuti materi pembelajaran di madrasah.

Hasil pemaparan di atas dipahami bahwa keterbatasan waktu yang tersedia dapat menjadi penghalang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang telah terencana terhadap pengajaran yang dilaksanakan. Waktu sangat penting artinya terhadap pengadaan media pengajaran karena semua diperhadapkan pada keadaan yang sama. Dengan demikian penggunaan metode pembelajaran harus dilakukan secara maksimal oleh pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik.

b. Solusi

1) Memberi motivasi belajar

Pemberian motivasi kepada peserta didik-peserta didik dalam kegiatan interaksi belajar mengajar merupakan suatu hal yang penting sekali. Dengan adanya motivasi dalam diri peserta didik, maka peserta didik akan lebih giat sehingga dengan demikian dapatlah diharapkan tingkat pemahaman peserta didik terhadap pelajaran yang disampaikan oleh para guru di madrasah akan menjadi lebih baik.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara Nirmasari, berikut ini.

Solusi dilakukan oleh guru MIN Mattirowalie Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo dalam meningkatkan minat belajar peserta didik melalui metode tutor sebaya yaitu kami selaku guru di madrasah senantiasa memberikan motivasi kepada peserta didik agar mereka senantiasa berminat dalam mengikuti semua mata pelajaran yang disampaikan oleh para guru madrasah.²⁷

Dengan demikian guru diharapkan merupakan orang yang karena profesinya sanggup menimbulkan dan mengembangkan motivasi untuk kepentingan proses aspek-aspek pembelajaran di dalam kelas yang keberadaan peserta didiknya berbeda-beda secara individual, misalnya perbedaan kemampuan, bakat, kebutuhan, kemampuan, latar belakang sosial dan konsep-konsep yang dipelajari. Dengan demikian, motivasi dari guru merupakan faktor yang berarti dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Setiap peserta didik memiliki rasa ingin tahu, maka guru perlu memotivasi dengan pertanyaan diluar kebiasaan atau tugas yang menantang disertai penguatan bahwa peserta didik mampu melakukannya. Dengan demikian salah satu upaya guru yaitu memberikan

²⁷Nirmasari. Guru MIN Mattirowalie, *wawancara*, tanggal 21 April 2016.

motivasi kepada peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Rukisah berikut ini.

Menurut saya, solusi dilakukan oleh guru MIN Mattirowalie Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo dalam meningkatkan minat belajar peserta didik melalui metode tutor sebaya yaitu senantiasa mendorong peserta didik untuk senantiasa belajar dengan giat baik ketika mereka berada dalam lingkungan madrasah maupun mereka berada dalam lingkungan keluarga.²⁸

Keberhasilan di dalam proses interaksi belajar mengajar tidak hanya ditentukan oleh kemampuan guru dalam menggunakan metode mengajar dan kemampuan intelektual peserta didik dalam belajar, tetapi juga dipengaruhi oleh pemberian motivasi yang mendorong peserta didik untuk lebih giat belajar. Tanpa motivasi dalam belajar maka hasil belajar tidak akan memuaskan. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran yang berlangsung di madrasah, maka seorang guru harus selalu berusaha untuk membangkitkan motivasi peserta didik dalam belajar. Mengingat demikian pentingnya motivasi bagi peserta didik dalam belajar, maka seorang guru diharapkan dengan caranya sendiri dapat membangkitkan motivasi belajar dengan sungguh-sungguh. Dalam usaha ini bermacam-macam cara yang dapat ditempuh, yaitu dengan menciptakan kondisi-kondisi tertentu selama proses belajar mengajar atau pembelajaran.

2) Mengadakan kerjasama antara guru dan orang tua

Hubungan kerja sama antara guru dan orangtua peserta didik sangatlah penting. Hal ini tidak tercapai akan berimplikasi pada kemunduran kualitas proses belajar mengajar, dan akan menurunkan mutu pendidikan. Dengan demikian,

²⁸Rukisah, Guru MIN Mattirowalie, *wawancara*, tanggal 21 April 2016.

maka diperlukan langkah-langkah yang dapat mendukung terlaksananya peningkatan aktivitas belajar dari murid yang dilakukan oleh orangtua, guru dan keduanya dalam hubungan kerja sama saling membantu dalam meningkatkan aktivitas belajar dari murid tersebut. Walaupun kendala yang dihadapi yang tentunya tidak sedikit, tetapi dengan tujuan yang jelas sebagai pelaksana dan penanggung jawab pendidikan oleh orangtua dirumah atau di keluarga, dan guru dilingkungan madrasah maka hubungan tersebut dapat diwujudkan.

Kurangnya kesadaran peserta didik akan dampak negatif teknologi informasi, sangat berkaitan dengan pembinaan akhlak peserta didik di madrasah. Oleh karena itu dalam meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap dampak negatif teknologi informasi maka langkah guru adalah dengan kerjasama antara pihak madrasah dan orang tua peserta didik di rumah untuk melaksanakan program pengawasan.

Berikut hasil wawancara Ummi Kalsum dengan penulis.

Solusi dilakukan oleh guru MIN Mattirowalie Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo dalam meningkatkan minat belajar peserta didik melalui metode tutor sebaya yaitu dengan senantiasa mengadakan kerjasama yang baik antara guru dan orang tua, dalam hal ini orang tua senantiasa membimbing dan motivasi anak untuk belajar di rumah.²⁹

Semua pihak yang terkait dalam proses pendidikan mempunyai peran dan tanggungjawab sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Masing-masing peran harus berjalan secara sinergis dan saling melengkapi sehingga membentuk suatu sistem yang harmonis. Peran guru dan orang tua dalam pembinaan peserta didik sangat diperlukan sehingga kegiatan belajar dapat berlangsung dengan baik sesuai

²⁹Ummi Kalsum, Guru MIN Mattirowalie, *wawancara*, tanggal 21 April 2016.

dengan apa yang diharapkan. Oleh karena itu, guru harus senantiasa membina berhubungan kerja sama dengan orang tua peserta didik di rumah, khususnya bagi siswa yang malas untuk belajar. guru tidak berjalan sendiri begitupun dengan para orang tua siswa di rumah, tetapi harus saling mendukung agar perilaku atau akhlak siswa dapat dikontrol dengan sebaik-baiknya dalam kehidupan sehari-hari.

Uraian di atas dipahami bahwa tugas seorang guru di madrasah di antaranya adalah senantiasa meningkatkan motivasi belajar siswa. Sedangkan orang tua sebagai pendidik di rumah harus senantiasa mengawasi dan juga mengarahkan anak untuk terus belajar dengan giat. Untuk itu diperlukan kerjasama yang baik antara guru dengan orang tua dalam meningkatkan minat belajar siswa sangatlah penting.

Hal senada juga disampaikan oleh Rukisah dalam wawancaranya bersama penulis berikut ini.

Kerjasama guru dan orang tua dalam meningkatkan minat belajar siswa sangatlah penting, karena dengan kerjasama yang dilakukan oleh guru dan orang tua para siswa dapat terkontrol dengan baik untuk tetap belajar di rumah maupun di madrasah.³⁰

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, dapat dipahami bahwa agar guru dan orang tua dan tidak salah dalam mendidik anak, oleh karena itu harus terjalin kerjasama yang baik di antara kedua belah pihak. Orang tua mendidik anaknya di rumah, dan di madrasah untuk mendidik anak diserahkan kepada pihak madrasah atau guru, agar berjalan dengan baik kerja sama di antara orang tua dan madrasah maka harus ada dalam suatu rel yang sama supaya bisa seiring dalam memperlakukan anak, baik di rumah ataupun di madrasah, sesuai dengan aturan

³⁰Rukisah, Guru MIN Mattirowalie, *wawancara*, tanggal 21 April 2016.

yang telah disepakati oleh kedua belah pihak dalam memperlakukan anak dalam kehidupan sehari-hari.

Kerjasama antara orang tua dan guru dalam pembinaan siswa itu sangat penting, oleh karena itu dalam mewujudkan dan mensukseskan pendidikan merupakan acuan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, namun dalam keinginan tersebut tidak akan mungkin bisa tercapai tanpa ada kerja keras dan kerjasama yang baik antara kedua belah pihak, namun demikian tidak terlepas dari kendala-kendala yang ditemukan jalan keluarnya, untuk itulah kita harus mengetahui kendala-kendala apa yang ditemui oleh orang tua dan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa, dan bagaimana upaya untuk pencegahan dan penanggulangannya agar para siswa bisa lebih giat belajar dalam kehidupan sehari-hari.

Hakikat kerjasama ini mendorong orang tua siswa senantiasa berkomunikasi dengan guru untuk mendapatkan informasi tentang cara belajar anak ketika berada dalam lingkungan madrasah. Selain keperluan informasi, orang tua siswa dibutuhkan pula untuk membantu merumuskan hal-hal yang akan dilaksanakan agar para siswa tetap termotivasi untuk mengikuti pelajaran di madrasah

B. Pembahasan

Salah satu komponen pendidikan yang cukup menentukan prestasi belajar siswa dan kualitas output pada umumnya adalah guru, karena menyangkut kualitas kemampuan mengajarnya. Prestasi belajar dan lulusan pendidikan yang berkualitas merupakan hasil dari proses belajar mengajar yang berkualitas pula.

Proses belajar mengajar yang berkualitas harus dikelola oleh para pendidik yang berkualitas pula. Ini berarti bahwa pengelolaan proses belajar mengajar di kelas tergantung pada kualitas kompetensi professional pendidik yang berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik. Mengacu kepada pendapat diatas, maka guru dituntut untuk meningkatkan kompetensi tenaga pendidiknya agar tujuannya tercapai tak terkecuali di MIN Mattirowalie. Salah satu hal yang dilakukan oleh guru-guru di MIN Mattirowalie adalah dengan menerapkan metode tutor sebaya di dalam proses pembelajarannya.

Kegiatan belajar mengajar melibatkan beberapa komponen, yaitu peserta didik, guru (pendidik), tujuan pembelajaran, metode mengajar, dan media. Selain itu peranan seorang pendidik/pengajar juga tidak kalah penting, yaitu bagaimana seorang pengajar bisa mengembangkan potensi kegiatan pengajarannya dan potensi siswanya, dalam rangka mentransfer ilmu pengetahuan, agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal.

Dalam proses belajar mengajar, tentulah harus menggunakan berbagai metode yang sesuai dengan kondisi yang ada, agar tercipta suatu lingkungan belajar (*class orchestra*) yang efektif dan efisien, yang membuat si peserta didik menjadi fun, dan senang melakukannya.

Dari sekian banyak metode pembelajaran, metode tutor sebaya adalah metode yang baik dipakai oleh para pengajar, baik ditingkat Madrasah Dasar, hingga Perguruan Tinggi sekalipun. Termasuk di MIN Mattirowalie.

Pelaksanaan pembelajaran tutor sebaya adalah pembelajaran yang pelaksanaannya dengan membagi kelas dalam kelompok-kelompok kecil, yang

sumber belajarnya bukan hanya guru melainkan juga teman sebaya yang pandai dan cepat dalam menguasai suatu materi tertentu. Dalam pembelajaran ini, siswa yang menjadi tutor hendaknya mempunyai kemampuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan teman lainnya, sehingga pada saat dia memberikan bimbingan ia sudah dapat menguasai bahan yang akan disampaikan.

Metode tutor sebaya adalah suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara memberdayakan siswa yang memiliki daya serap yang tinggi dari kelompok siswa itu sendiri untuk menjadi tutor bagi teman-temannya, dimana siswa yang menjadi tutor bertugas untuk memberikan materi belajar dan latihan kepada teman-temannya (*tutee*) yang belum faham terhadap materi/ latihan yang diberikan guru dengan dilandasi aturan yang telah disepakati bersama dalam kelompok tersebut, sehingga akan terbangun suasana belajar kelompok yang bersifat kooperatif bukan kompetitif.

Metode tutor sebaya adalah metode mengajar yang menggunakan lebih dari satu metode, dan metode ini merupakan sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan oleh siswa kepada sejumlah siswa, yang pada umumnya mengikuti secara pasif. Metode tutor sebaya dapat dikatakan sebagai satu-satunya metode yang paling ekonomis untuk penyampaian informasi, dan paling efektif dalam mengatasi kelangkaan buku dan alat bantu peraga. Metode Tutor sebaya ini yaitu metode mengajar yang melibatkan siswa sebagai tutor untuk temannya.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru telah menarapkan metode tutor sebaya. Dari hasil pengamatan peneliti, penerapan metode tutor

sebaya pembelajaran adalah baik karena mendapat dukungan dari berbagai pihak, hal itu dapat dilihat pada nilai hasil belajar siswa, walaupun dalam penerapannya ditemukan beberapa hambatan namun sudah didapatkan solusi dalam mengatasi hambatan tersebut.

Faktor pendukung implementasi metode tutor sebaya dalam pembelajaran aqidah akhlak di MIN adalah dukungan kepala madrasah terhadap kreatifitas guru dalam pembelajaran, kemampuan koqnitif siswa, hubungan yang harmonis antara guru dan siswa, serta dukungan guru bidang studi lain. Sedangkan faktor penghambat adalah Kemampuan peserta didik yang berbeda-beda, Kurangnya persiapan guru, Kurangnya minat belajar peserta didik serta kurangnya waktu yang tersedia

Adapun solusi dalam mengatasi hambatan dan permasalahan dalam implementasi metode tutor sebaya adalah: Memberi motivasi belajar dan Mengadakan kerjasama antara guru dan orang tua. Di samping itu dalam proses pembelajaran guru mengefektifkan waktu diskusi dan dalam situasi tertentu guru memperbanyak pemberian tugas, memanfaatkan bentuk diskusi kelompok dan pemanfaatan media internet, mengoptimalkan penerapan prinsip belajar, mengoptimalkan unsur dinamis belajar dan pembelajaran, serta mengoptimalkan pemanfaatan pengalaman dan kemampuan siswa.

Dari hasil penelitian ini, ditemukan bahwa respons siswa terhadap penerapan metode tutor sebaya sangatlah positif. Kebanyakan siswa menyukai pembelajaran dengan tutor sebaya. Metode tutor sebaya yang disajikan guru mendapatkan dukungan yang sangat baik dari para siswa yang menjadi responden

penelitian ini. Beberapa hal yang menjadi kelebihan metode tutor sebaya antara lain:

1. Kelas lebih aktif karena anak tidak sekedar mendengarkan saja.
2. Memberikan kesempatan kepada anak untuk menjadi tutor dan bertanya sehingga Guru mengetahui hal-hal yang belum dimengerti oleh siswa.
3. Guru dapat mengetahui sampai sejauh mana penangkapan siswa terhadap segala sesuatu yang diterangkan.



IAIN PALOPO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti menyelesaikan penelitian, pada bab ini disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Dalam mengembangkan dan meningkatkan pembelajaran, para guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mattirowalie Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo telah menerapkan metode tutor sebaya. Proses pembelajaran dengan menggunakan tutor sebaya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mattirowalie Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo terdiri atas tiga tahap pembelajaran, yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun proses perencanaan meliputi mengkaji tujuan pembelajaran, Menentukan metode pembelajaran yang berbasis tutor sebaya, menentukan media pembelajaran. Pelaksanaan meliputi pendahuluan atau membuka pelajaran, pembahasan materi dengan tutor sebaya baik kelompok maupun berpasangan, Penutup, dalam menutup pembelajaran, ada dua hal yang sering diterapkan guru yakni 1) menyimpulkan materi pokok yang telah dijelaskan dengan tutor sebaya, 2) membuat ringkasan tentang materi dalam pembelajaran dengan metode tutor sebaya, 3) memberikan tugas baik evaluasi harian maupun pekerjaan rumah (PR). Langkah terakhir evaluasi, dalam setiap penerapan metode tutor sebaya, guru tetap melakukan evaluasi. Jenis evaluasi yang sering digunakan guru yakni evaluasi proses dan evaluasi hasil dalam bentuk test. Evaluasi proses digunakan guru dengan cara mengamati, mengobservasi,

mencatat sebahagian besar respon peserta didik dalam proses pembelajaran dengan metode tutor sebaya.

2. Dalam kurun dua tahun terakhir, guru-guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mattirowalie Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo telah menerapkan metode tutor sebaya dalam proses pembelajaran. Metode ini telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan prestasi peserta didik. Prestasi peserta didik telah terlihat meningkat diakibatkan oleh proses belajar yang mendukung dan semangat belajar peserta didik telah meningkat. Berdasarkan tabel tingkat prestasi kelas peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mattirowalie Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo dari penilaian hasil nilai rekap rapor pembelajaran mendapat nilai rata-rata 80. Hal ini menunjukkan prestasi peserta didik memuaskan. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode tutor sebaya dalam proses pembelajaran sangat berhasil penerapannya.

3. Dalam menerapkan metode tutor sebaya, guru terdapat beberapa kendala yang menghambat dalam pelaksanaannya, diantaranya faktor kendala yaitu: Kemampuan peserta didik yang berbeda-beda, Kurangnya persiapan guru, Kurangnya minat belajar peserta didik, serta kurangnya waktu yang tersedia Sedangkan yang menjadi faktor penghambat lainnya yaitu : faktor intern peserta didik yang mana guru biasa kesulitan mencari murid yang akan menjadi tutor dalam proses pembelajaran. Dikarenakan kondisi peserta didik pada awal penerapan masih rendah kemampuan dan motivasi belajarnya. Namun seiring waktu dengan upaya pendampingan intensif terhadap murid akhirnya permasalahan tersebut dapat diselesaikan.

B. Implikasi Penelitian

Dalam konteks pendidikan Islam, guru bukan hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga mentransfer sikap serta nilai-nilai luhur yang berlandaskan ajaran Islam guna mengembangkan kemampuan dan kepribadian peserta didik ke arah yang lebih baik. Dalam konteks yang lebih luas, peran guru sebagai pengajar bukan hanya berfungsi pada saat guru mengajar di dalam kelas, tetapi juga pada saat sebelum dan sesudah proses belajar mengajar berlangsung. Guru adalah pembimbing dan penanggung jawab utama di dalam kelas, karena itu apa pun yang terjadi di dalam kelas akan menjadi tanggung jawab dan perhatian dari seorang guru.

Sebagai seorang pendidik agama, guru Akidah Akhlak harus memiliki kreativitas dan peka terhadap kebutuhan peserta didik dalam belajar. Termasuk dalam hal pemilihan teknik ceramah plus. Guru harus menyesuaikan antara materi ajar, metode yang dipilih dan kondisi peserta didik dalam kelas. Guru Akidah Akhlak harus menyesuaikan antara materi praktek dengan teknik demonstrasi yang dipilih untuk diterapkan.

IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Karim

A. Baki, Nasir. *Metode Pembelajaran Agama Islam*. Yogyakarta: Eja Publisher, 2014.

Abd. Al Aziz, Shalih. *At Tarbiyah Wa Thuriq Al Tadris*, Kairo, Darul Maarif, 1419.

Abror, Abd. Rachman. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Tiara Wacana 1993.

Ahmadi. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Alma. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Tiara Wacana 2008.

Amin, Suyitno. *Dasar-Dasar Proses Pembelajaran Matematika. Bahan Ajar, S1 Program Studi Pendidikan Matematika*, (Semarang: UNNES 2004)

Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Rineka Cipta: Jakarta 2010.

_____, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Cet. IX; Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Asikin. *Strategi Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: 2004.

Brown, H. Douglas. *Language assessment: Principles and classroom practices*. Longman: Pearson Education, 2004.

Buchari. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Aksara Baru, 1985.

Bungin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014.

C. Richards, Jack and Theodore S. Rodgers, *Approach and Methods in Language Teaching*, United Kingdom: Cambridge University Press, 2001.

Dahar, Ratna Wilis. *Teori-teori Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga, 2012.

Dalam Kamus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Jakarta (Tim Perumus, 2008).

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: Thoha Putra, 1989.

- Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Endang Nanik Supriani, *Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Matematika dengan Metode Tutor Sebaya pada Siswa Kelas V di SDN Rembang 1 Kota Blitar*, (Tesis: Universitas Negeri Malang, 2010).
- Fahmi, Mustafa, *Sikolojiyat Ta'lim*, Mesir: Daru Al-Mishriyyah, t.th.
- Gie. *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta: Liberti, 1995.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara, 2006.
- Hamidi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press, 2000.
- Hardjana. *Kiat Sukses di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Hasnawiyah. *Minat dan Motivasi Siswa terhadap Jurusan Biologi pada SMA di Ujungpandang*. Skripsi FPMIPA IKIP, (Ujungpandang, 1994).
- Hisyam, Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Insan Madani, 2008.
- Kartono, K. *Bimbingan Belajar di SMU dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.
- Kartono. *Bimbingan Belajar di SMU dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.
- Linda Kurnia, *Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menggambar Konstruksi Bangunan SMK Negeri 5 Bandung*, (Tesis: Universitas Pendidikan Indonesia, 2011).
- Loekmono. *Belajar Bagaimana Belajar*. Jakarta: BPK Gunung Mulia 1994.
- M. Natsir. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2000.
- M. Saleh, Muntasir. *Pengajaran Terprogram*. Jogjakarta: Karya Anda 1985.
- Marimba, Ahmad D. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Alma'arif 1980.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Muh. Amiruddin, *Implementasi Metode Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII A MTs-Al- Ma'arif 01 Singosari Malang*, (Skripsi: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2010).

- Muhibbinsyah. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010.
- Nizar, Samsul. *Isu-Isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2011.
- Riyono, *Upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas III G SMP Negeri Ketanggungan Brebes pada pokok bahasan operasi pada bentuk aljabar melalui model pembelajaran tutor sebaya dalam kelompok kecil* 2006.
- Roestiyah. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Balai Pustaka, 2000.
- Rohani. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Karya, 2004.
- Roscoe, R.D., & Chi, M.T.H.. Understanding tutor learning: Knowledge building and knowledgetelling in peer tutors' explanation and questions. *Review of Education Research*, 77 (4): 534-574. 2007.
- Sabri, M. Alisuf. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Pedomam Ilmu Jaya, 1995.
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2003.
- Sani, Ridwan Abdullah. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Semiawan, *Strategi Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: 1985.
- Shahuddin, Mahfudh. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Bina Ilmu 1990.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 1995.
- Subagyo, Joko. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Sudarsono. *Kamus Konseling*. Jakarta: Pustaka, 1997.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Cet. XVI; Bandung: Alfabeta, 2015.
- _____. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suherman. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung. UPI, 2003.
- Suherman. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: UPI, 2003.

- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. III; Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2007.
- Suryadi, Dedi. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: JICA. 2003.
- Susiani. *Peningkatan Minat dan Aktivitas Belajar IPS Menggunakan Media Wayang Kardus Pada Siswa*, Jurnal, Studi Sosial Vol 4, No. 1 tahun 2016.
- Suyitno Amin, *Dasar-Dasar Proses Pembelajaran Matematika. Bahan Ajar, S1 Program Studi Pendidikan Matematika*. (Semarang : UNNES 2004)
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Winataputra. *Pendekatan Pembelajaran Kelas Rangkap*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1999.
- Yakub Hidir dan Sunyono, *Peningkatan kualitas pembelajaran mata kuliah ikatan kimia melalui penerapan metode belajar siswa aktif dan konsistensi pelaksanaan evaluasi*. 2005.
- Yamin, Martinis. *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*. Gaung Persada Press, (Jakarta. 2007)
- Yaumi, Muhammad dan Muljono Damopolii, *Action Research: Teori, Model, dan Aplikasi*, Cet. I; Jakarta: Kencana, 2014.
- _____. *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*. Cet. III; Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014.